

BAB IV

ANALISA DAN INTERPRETASI DATA HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dengan cara menganalisis data, yang dilakukan sesuai prosedur sebagai berikut: pertama, membuat deskripsi data penelitian; kedua, melakukan uji persyaratan, dan ketiga, menguji hipotesa.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan mudah.¹ Deskripsi data diperlukan untuk mengetahui gambaran data ataupun hasil penelitian yang diperoleh. Peneliti akan menjelaskan gambaran data variabel Y dan gambaran data setiap indikator. Deskripsi data hasil penelitian meliputi variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yang mempunyai 7 indikator yaitu Penjangkauan (y_1), Tim Penghubung (y_2), Kelompok Kecil (y_3), Datang (y_4), Bertumbuh (y_5), Melayani (y_6), Memimpin (y_7).

1. Deskripsi Data Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) sebagai *endogenous variable*

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan deskripsi data dari variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y).

¹ Asep Saefuddin, dkk, *Statistika Dasar* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), 11.

Tabel 4.1
Tabel Statistik Deskriptif Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Statistics		
Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)		
N	Valid	226
	Missing	0
Mean		129.04
Std. Error of Mean		1.020
Median		129.00
Mode		122
Std. Deviation		15.333
Variance		235.114
Range		80
Minimum		80
Maximum		160
Sum		29163

Dari jumlah sampel sebanyak 226 (tabulasi data dapat dilihat dalam lampiran 4), nilai teoritis anatar 32 sampai 160 dan skor empiris anatar 80 sampai 160 untuk variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y), didapatkan harga *mean*/nilai rata-rata sebesar 129,04. *Median*/nilai tengah sebesar 129. *Modus/Mode*/nilai tertinggi sebesar 122. *Range*/jarak sebesar 80. *Standart Deviation*/simpangan baku sebesar 15,333. Sedangkan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 160 (lihat lampiran 5).

Setelah data dideskripsikan, peneliti akan membuat tabulasi silang dengan menentukan jumlah kelas, nilai interval, jumlah frekuensi, persentase data, batas kelas atas dan batas kelas bawah. Pendistribusian data dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan banyaknya jumlah kelas. Fo'arota Telambanua menjelaskan bahwa

jumlah kelas ditentukan dengan rumus Sturges, $k = 3,3 \log (n)$ dimana k = jumlah kelas, n = jumlah sampel, dan hasil k akan dibulatkan keatas.¹

$$\text{Jumlah kelas } k = 1 + (3,3 \log n)$$

$$k = 1 + (3,3 \log 226)$$

$$k = 1 + 7,769$$

$$k = 8,769 (\sim 9)$$

Setelah memperoleh jumlah k , maka ditentukan batas interval (i) dengan rumus $i = R/k$.² Jadi besar interval adalah $i = R/k$, dimana R (*range*) merupakan hasil selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah dan k adalah jumlah kelas, maka dari nilai interval (i) untuk variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah: $i = R/k; (160-80)/9 = 80/9 = 8,88$ dibulatkan menjadi 9.

Kontrol dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontrol} = i.k \geq R + 1$$

$$9.9 \geq 80 + 1$$

$$81 = 81 \text{ (selisih 0)}$$

¹ Fo'arota Telambanua, *Pengelolaan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, 2005), 98.

² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik Deskriptif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 44.

Tabel 4.2
Tabulasi Silang Data Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di
Indonesia (Y)

No	Interval	Batas Kelas		Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase	Persentase Kumulatif
		Bawah	Atas				
1	80 - 88	79,5	88,5	3	3	1,3%	1,3%
2	89 - 97	88,5	97,5	4	7	1,8%	3,1%
3	98 - 106	97,5	106,5	9	16	4%	7,1%
4	107 - 115	106,5	115,5	22	38	9,7%	17%
5	116 - 124	115,5	124,5	47	85	20,8%	38%
6	125 - 133	124,5	133,5	52	137	23%	61%
7	134 - 142	133,5	142,5	40	177	17,7%	78,3%
8	143 - 151	142,5	151,5	35	212	15,5%	94%
9	152 - 160	151,5	160,5	14	226	6,2%	100%
Jumlah				226		100%	

Berdasarkan tabel yang tersedia akan dihitung rata-rata untuk menentukan kelas diatas rata-rata dan kelas dibawah rata-rata. Tabulasi data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52 responden atau sebesar 23%, sedangkan yang berada di atas rata-rata sebanyak 89 orang atau 39,4%, serta responden yang berada di bawah rata-rata sebanyak 85 orang atau 37,6% (lihat lampiran 5).

1. Deskripsi Data dari Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yakni Penjangkauan, Tim Penghubung, Kelompok Kecil, Datang, Bertumbuh, Melayani dan Memimpin

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing indikator yaitu: Penjangkauan (y_1), Tim Penghubung (y_2), Kelompok Kecil (y_3), Datang (y_4), Bertumbuh (y_5), Melayani (y_6) dan Memimpin (y_7).

a. Indikator Penjangkauan (y_1)

Tabel 4.3
Tabel Statistik Deskriptif Indikator Penjangkauan(y_1)

Statistics	
Penjangkauan(y_1)	
N	Valid 226
	Missing 0
Mean	19.53
Std. Error of Mean	.202
Median	20.00
Mode	20
Std. Deviation	3.041
Variance	9.246
Range	15
Minimum	10
Maximum	25
Sum	4414

Berdasarkan data sampel 226 orang untuk indikator Penjangkauan (y_1) maka skor empiris antara 10 sampai 25 sedangkan nilai teoritis antara 5 sampai 25, dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 19,53 dengan nilai tengah (*median*) adalah 20; nilai frekuensi tertinggi (*mode/modus*) sebesar 20, nilai minimum 10, nilai maksimum 25 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 3,041 (lihat lampiran 6).

b. Indikator Tim Penghubung (y₂)

Tabel 4.4
Tabel Statistik Deskriptif Indikator Tim Penghubung (y₂)
Statistics

Tim Penghubung (y ₂)		
N	Valid	226
	Missing	0
Mean		16.75
Std. Error of Mean		.176
Median		17.00
Mode		20
Std. Deviation		2.649
Variance		7.016
Range		12
Minimum		8
Maximum		20
Sum		3785

Berdasarkan data sampel 226 orang untuk indikator Tim Penghubung (y₂) maka skor empiris antara 8 sampai 20 sedangkan nilai teoritis antara 4 sampai 20, dimana nilai antara nilai rata-rata (*mean*) adalah 16,75 dengan nilai tengah (*median*) adalah 17; nilai frekuensi tertinggi (*mode/modus*) sebesar 20, nilai minimum 8, nilai maksimum 20 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 2,649 (lihat lampiran 6).

c. Indikator Kelompok Kecil (y_3)

Tabel 4.5
Tabel Statistik Deskriptif Indikator Kelompok Kecil (y_3)
Statistics

Kelompok Kecil (y_3)		
N	Valid	226
	Missing	0
Mean		19.41
Std. Error of Mean		.229
Median		20.00
Mode		20
Std. Deviation		3.440
Variance		11.834
Range		17
Minimum		8
Maximum		25
Sum		4386

Berdasarkan data sampel 226 orang untuk indikator Kelompok Kecil (y_3) maka skor empiris antara 8 sampai 25 sedangkan nilai teoritis antara 5 sampai 25, dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 19,41 dengan nilai tengah (*median*) adalah 20; nilai frekuensi tertinggi (*mode/modus*) sebesar 20, nilai minimum 8, nilai maksimum 25 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 3,440 (lihat lampiran 6).

d. Indikator Datang (y₄)

Tabel 4.6
Tabel Statistik Deskriptif Indikator Datang (y₄)
Statistics

Datang (y ₄)		
N	Valid	226
	Missing	0
Mean		16.77
Std. Error of Mean		.159
Median		17.00
Mode		16
Std. Deviation		2.391
Variance		5.716
Range		12
Minimum		8
Maximum		20
Sum		3790

Berdasarkan data sampel 226 orang untuk indikator Datang (y₄) maka skor empiris antara 8 sampai 20 sedangkan nilai teoritis antara 4 sampai 20, dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 16,77 dengan nilai tengah (*median*) adalah 17; nilai frekuensi tertinggi (*mode/modus*) sebesar 16, nilai minimum 8, nilai maksimum 20 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 2,391 (lihat lampiran 6).

e. Indikator Bertumbuh (y_5)

Tabel 4.7
Tabel Statistik Deskriptif Indikator Bertumbuh (y_5)
Statistics

Bertumbuh (y_5)		
N	Valid	226
	Missing	0
Mean		20.71
Std. Error of Mean		.208
Median		21.00
Mode		20
Std. Deviation		3.129
Variance		9.790
Range		15
Minimum		10
Maximum		25
Sum		4680

Berdasarkan data sampel 226 orang untuk indikator Bertumbuh (y_5) maka skor empiris antara 10 sampai 25, sedangkan nilai teoritis antara 5 sampai 25, dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 20,71 dengan nilai tengah (*median*) adalah 21; nilai frekuensi tertinggi (*mode/modus*) sebesar 20; nilai minimum 10, nilai maksimum 25 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 3,129 (lihat lampiran 6).

f. Indikator Melayani (y_6)

Tabel 4.8
Tabel Statistik Deskriptif Indikator Melayani (y_6)
Statistics

Melayani (y_6)		
N	Valid	226
	Missing	0
Mean		20.79
Std. Error of Mean		.184
Median		21.00
Mode		20
Std. Deviation		2.767
Variance		7.659
Range		12
Minimum		13
Maximum		25
Sum		4699

Berdasarkan data sampel 226 orang untuk indikator Melayani (y_6) maka skor empiris antara 13 sampai 25, sedangkan nilai teoritis antara 5 sampai 25, dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 20,79 dengan nilai tengah (*median*) adalah 21; nilai frekuensi tertinggi (*mode/modus*) sebesar 20; nilai minimum 13, nilai maksimum 25 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 2,767 (lihat lampiran 6).

g. Indikator Memimpin (y₇)

Tabel 4.9
Tabel Statistik Deskriptif Indikator Memimpin (y₇)
Statistics

Memimpin (y ₇)		
N	Valid	226
	Missing	0
Mean		15.08
Std. Error of Mean		.188
Median		16.00
Mode		16
Std. Deviation		2.830
Variance		8.006
Range		15
Minimum		5
Maximum		20
Sum		3409

Berdasarkan data sampel 226 orang untuk indikator Memimpin (y₇) maka skor empiris antara 5 sampai 20, sedangkan nilai teoritis antara 4 sampai 20, dimana nilai rata-rata (*mean*) adalah 15,08 dengan nilai tengah (*median*) adalah 16; nilai frekuensi tertinggi (*mode/modus*) sebesar 16; nilai minimum 5, nilai maksimum 20 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 2,830 (lihat lampiran 6).

B. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan Analisis merupakan langkah kedua yang harus dilakukan untuk menganalisis data-data yang ada. Uji Persyaratan Analisis meliputi Uji Normalitas dan Uji Linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting, karena asumsi dasar pengambilan sampel secara acak (*random*) adalah normal.³

Uji normalitas terhadap variabel Y, dan indikator $y_1, y_2, y_3, y_4, y_5, y_6, y_7$, dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* hitung. Menurut Fo'arota Telaumbanua hasil uji normalitas dikatakan normal apabila nilai Sig α lebih besar (\geq) dari 0,05.⁴ Sebaliknya, jika hasil perhitungan Sig α lebih kecil atau sama dengan (\leq) 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Dimana Sig $\alpha = 0,05$ disebut sebagai angka kritik.

Menurut Sasmoko “Pendekatan P-P Plot diambil agar semakin teliti dalam melakukan uji normalitas sebaran datanya dan juga karena sampel penelitian ini < 200 orang dan jika sampel lebih dari 200 orang, maka dipilih Q-Q Plot.”⁵ Jadi, peneliti akan menggunakan pendekatan Q-Q Plot karena responden dalam penelitian ini berjumlah 226 orang.

³ Fo'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, 2005), 101.

⁴ Ibid., 68.

⁵ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest Internasional Theological Seminary, 2008), 270.

a. Uji Normalitas Data Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) sebagai *Endogenous variabel*

Uji normalitas data variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) sebagai *endogenous variable* atau variabel terikat dilakukan dengan pendekatan Estimasi Proporsi melalui rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	.044	226	.200*	.984	226	.011

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas data variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dengan test *Kormogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa distribusi data yang normal dengan Sig $\alpha > 0,05$ yaitu 0,200 (lihat lampiran 7).

b. Uji Normalitas Data *Exogenous* Variabel dari Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yaitu Penjangkauan, Tim Penghubung, Kelompok Kecil, Datang, Bertumbuh, Melayani, Memimpin

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan uji normalitas dari masing-masing indikator yaitu: Indikator Penjangkauan (y_1), Tim Penghubung (y_2), Kelompok Kecil (y_3), Datang (y_4), Bertumbuh (y_5), Melayani (y_6), Memimpin (y_7).

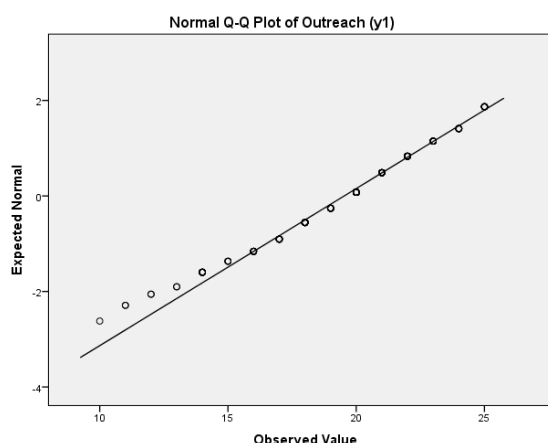
1) Indikator Penjangkauan (y_1)**Tests of Normality**

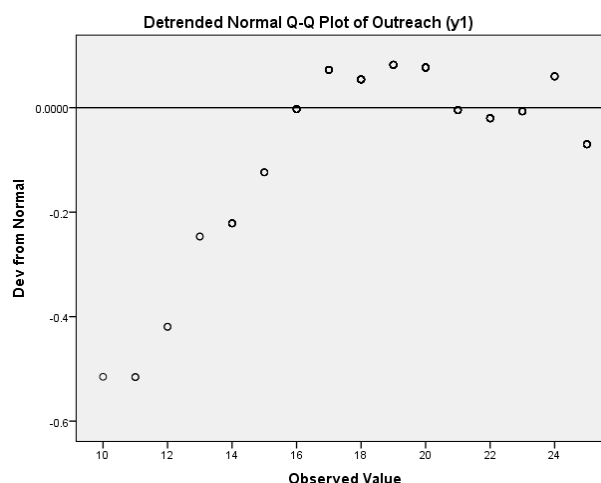
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penjangkauan (y_1)	.128	226	.000	.970	226	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas untuk indikator Penjangkauan (y_1) sebagai variabel bebas dilakukan dengan test *Kormogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil perhitungan normal test *Kormogorov-Smirnov* data indikator *Penjangkauan*(y_1) menunjukkan bahwa data indikator *Penjangkauan*(y_1) berdistribusi tidak normal dengan Sig a berdasarkan perhitungan lebih kecil (<) dari 0,05 yaitu 0.000 (lihat lampiran7). Karena hasil signifikansi dari test *Kormogorov-Smirnov* berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan estimasi proporsi rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot.





Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa indikator Penjangkauan (y_1) memiliki distribusi data yang cenderung normal, dilihat dari *Normal Q-Q Plot* yang sebaran datanya mengarah pada garis normal, serta cenderung sebaran data indikator Penjangkauan (y_1) tidak memiliki *outlier* dan *Detrended Normal Q-Q Plot* yang tidak membentuk kurva sinus-cosinus. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data indikator Penjangkauan (y_1) memiliki distribusi cenderung normal.

2) Indikator Tim Penghubung (y_2)

Tests of Normality

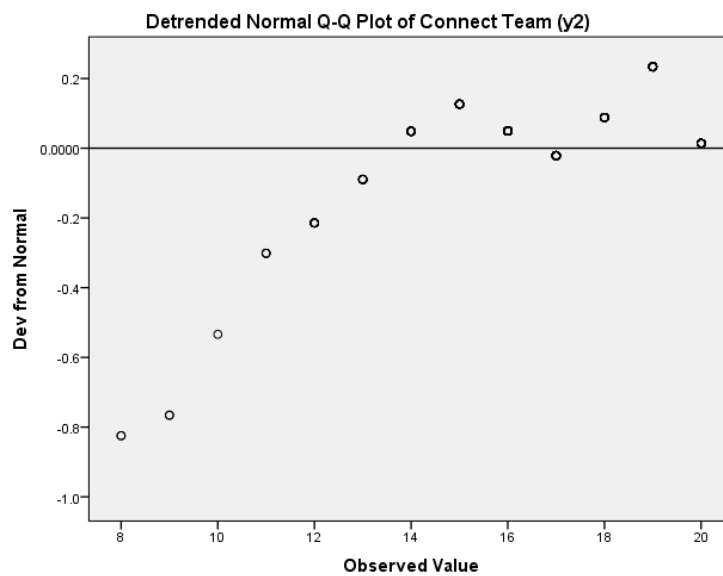
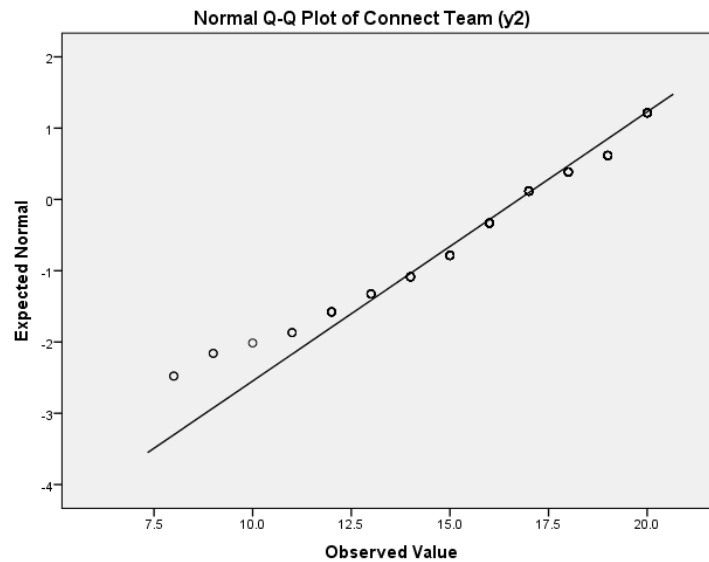
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tim Penghubung (y_2)	.128	226	.000	.918	226	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas untuk indikator Tim Penghubung (y_2) sebagai variabel bebas dilakukan dengan test *Kormogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil perhitungan normal test *Kormogorov-Smirnov* data indikator Tim Penghubung (y_2) menunjukkan bahwa data indikator Tim Penghubung (y_2) berdistribusi tidak normal dengan Sig a berdasarkan perhitungan lebih kecil ($<$)

dari 0,05 yaitu 0.000 (lihat lampiran 7). Karena hasil signifikansi dari test *Kormogorov-Smirnov* berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan estimasi proporsi rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot.



Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa indikator Tim Penghubung (y_2) memiliki distribusi data yang cenderung normal, dilihat dari *Normal Q-Q Plot* yang sebaran datanya mengarah pada garis normal, serta cenderung sebaran data indikator Tim

Penghubung (y_2) tidak memiliki *outlier* dan *Detrended Normal Q-Q Plot* yang tidak membentuk kurva sinus-cosinus. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data indikator Tim Penghubung (y_2) memiliki distribusi cenderung normal.

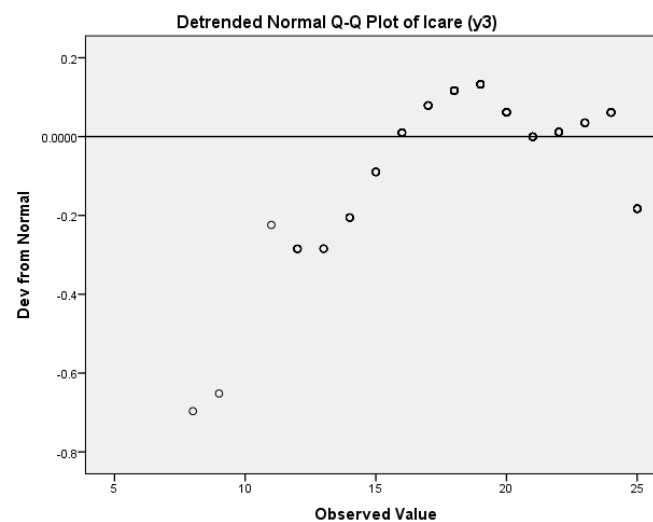
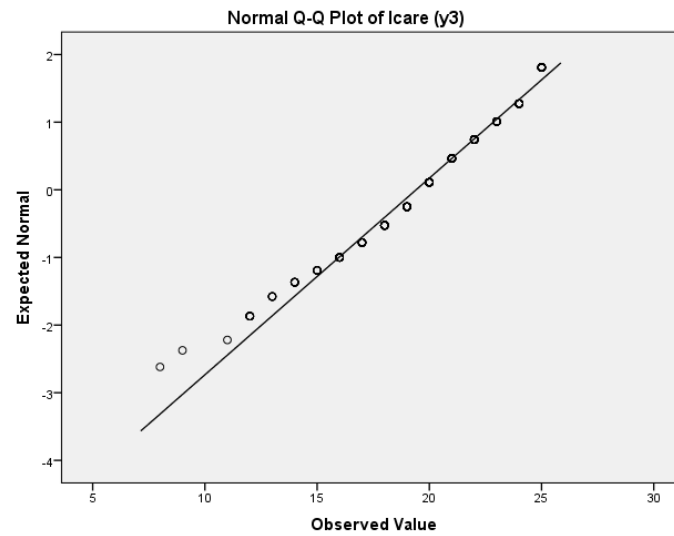
3) Indikator Kelompok Kecil (y_3)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok Kecil (y_3)	.117	226	.000	.964	226	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas untuk indikator Kelompok Kecil (y_3) sebagai variabel bebas dilakukan dengan test *Kormogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil perhitungan normal test *Kormogorov-Smirnov* data indikator Kelompok Kecil (y_3) menunjukkan bahwa data indikator Kelompok Kecil (y_3) berdistribusi tidak normal dengan Sig a berdasarkan perhitungan lebih kecil ($<$) dari 0,05 yaitu 0.000 (lihat lampiran 7). Karena hasil signifikansi dari test *Kormogorov-Smirnov* berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan estimasi proporsi rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot.



Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa indikator Kelompok Kecil (y_3) memiliki distribusi data yang cenderung normal, dilihat dari *Normal Q-Q Plot* yang sebaran datanya mengarah pada garis normal, serta cenderung sebaran data indikator Kelompok Kecil (y_3) tidak memiliki *outlier* dan *Detrended Normal Q-Q Plot* yang tidak membentuk kurva sinus-cosinus. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data indikator Kelompok Kecil (y_3) memiliki distribusi cenderung normal.

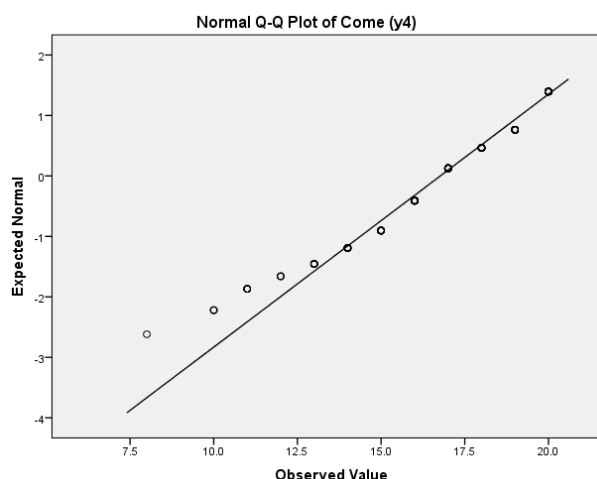
4) Indikator Datang (y_4)**Tests of Normality**

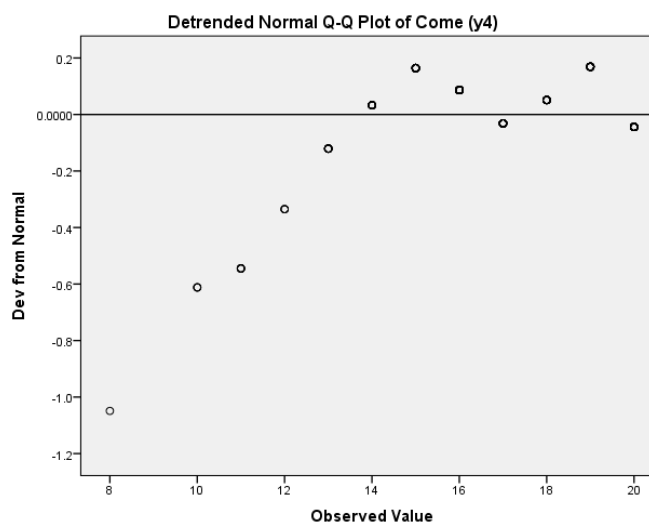
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Datang (y_4)	.152	226	.000	.927	226	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas untuk indikator Datang (y_4) sebagai variabel bebas dilakukan dengan test *Kormogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil perhitungan normal test *Kormogorov-Smirnov* data indikator Datang (y_4) menunjukkan bahwa data indikator Datang (y_4) berdistribusi tidak normal dengan Sig a berdasarkan perhitungan lebih kecil (<) dari 0,05 yaitu 0.000 (lihat lampiran 7). Karena hasil signifikansi dari test *Kormogorov-Smirnov* berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan estimasi proporsi rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot.





Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa indikator Datang (y_4) memiliki distribusi data yang cenderung normal, dilihat dari *Normal Q-Q Plot* yang sebaran datanya mengarah pada garis normal, serta cenderung sebaran data indikator Datang (y_4) tidak memiliki *outlier* dan *Detrended Normal Q-Q Plot* yang tidak membentuk kurva sinus-cosinus. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data indikator Datang (y_4) memiliki distribusi cenderung normal.

5) Indikator Bertumbuh (y_5)

Tests of Normality

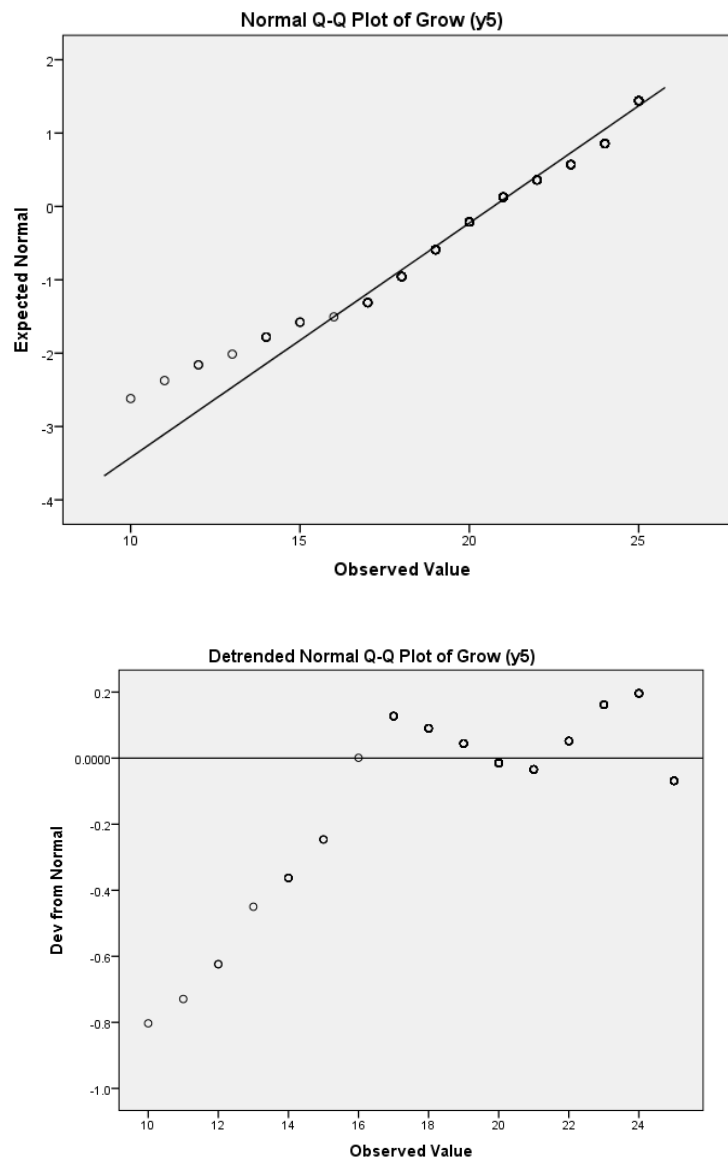
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bertumbuh (y_5)	.097	226	.000	.941	226	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas untuk indikator Bertumbuh (y_5) sebagai variabel bebas dilakukan dengan test *Kormogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil perhitungan normal test *Kormogorov-Smirnov* data indikator Bertumbuh (y_5) menunjukkan bahwa data indikator Bertumbuh (y_5)

berdistribusi tidak normal dengan Sig a berdasarkan perhitungan lebih kecil ($<$) dari 0,05 yaitu 0.000 (lihat lampiran 7). Karena hasil signifikansi dari test *Kormogorov-Smirnov* berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan estimasi proporsi rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot.



Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa indikator Bertumbuh (y_5) memiliki distribusi data yang cenderung normal, dilihat dari *Normal Q-Q Plot* yang sebaran datanya mengarah pada garis normal, serta cenderung sebaran data indikator Bertumbuh (y_5) tidak memiliki *outlier* dan *Detrended Normal Q-Q Plot* yang tidak

membentuk kurva sinus-cosinus. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data indikator Bertumbuh (y_5) memiliki distribusi cenderung normal.

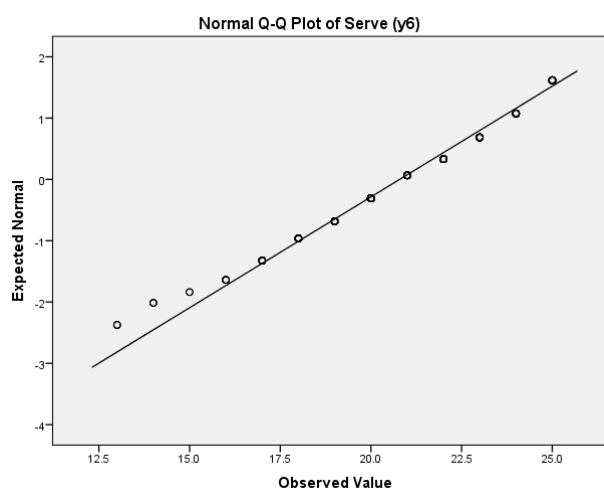
6) Indikator Melayani (y_6)

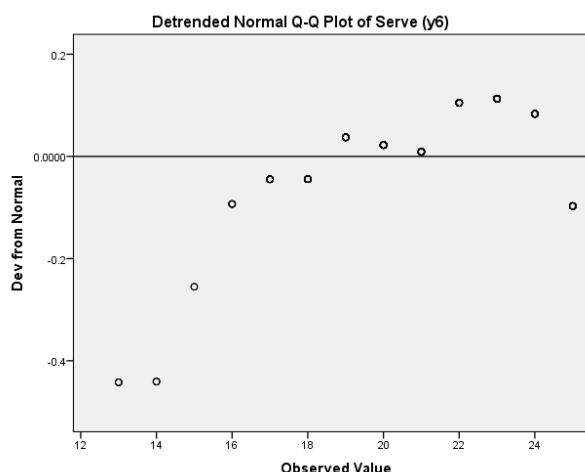
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Melayani (y_6)	.109	226	.000	.959	226	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas untuk indikator Melayani (y_6) sebagai variabel bebas dilakukan dengan test *Kormogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil perhitungan normal test *Kormogorov-Smirnov* data indikator Melayani (y_6) menunjukkan bahwa data indikator Melayani (y_6) berdistribusi tidak normal dengan Sig a berdasarkan perhitungan lebih kecil ($<$) dari 0,05 yaitu 0.000 (lihat lampiran 7). Karena hasil signifikansi dari test *Kormogorov-Smirnov* berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan estimasi proporsi rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot.





Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa indikator Melayani (y_6) memiliki distribusi data yang cenderung normal, dilihat dari *Normal Q-Q Plot* yang sebaran datanya mengarah pada garis normal, serta cenderung sebaran data indikator Melayani (y_6) tidak memiliki *outlier* dan *Detrended Normal Q-Q Plot* yang tidak membentuk kurva sinus-cosinus. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data indikator Melayani (y_6) memiliki distribusi cenderung normal.

7) Indikator Memimpin (y_7)

Tests of Normality

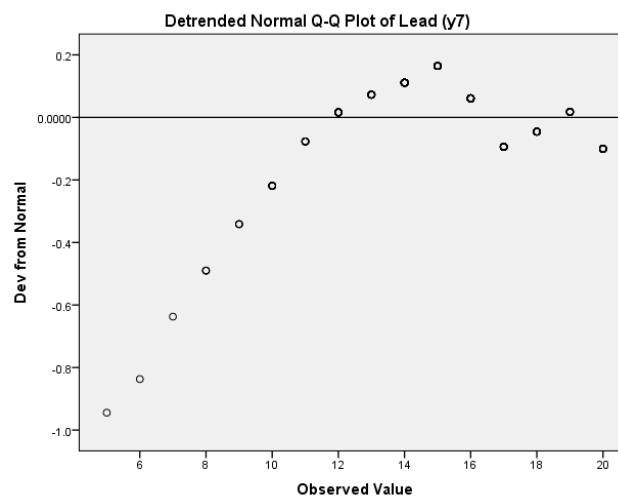
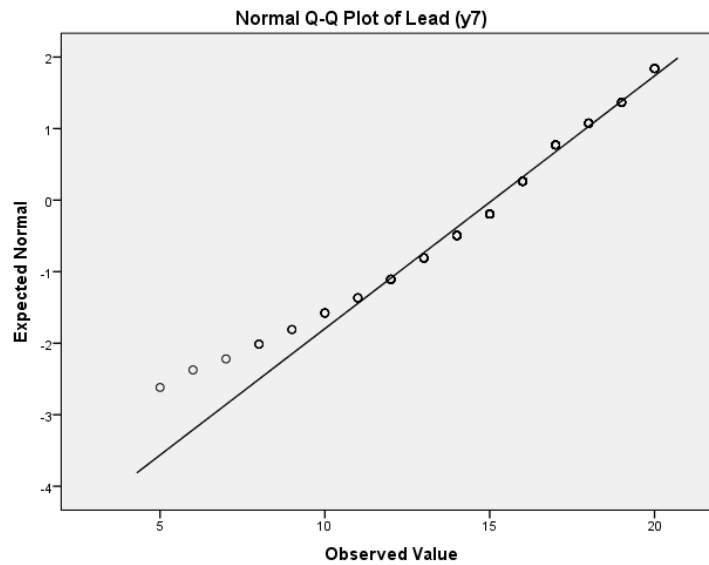
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Memimpin (y_7)	.153	226	.000	.955	226	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas untuk indikator Memimpin (y_7) sebagai variabel bebas dilakukan dengan test *Kormogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil perhitungan normal test *Kormogorov-Smirnov* data indikator Memimpin (y_7) menunjukkan bahwa data indikator Memimpin (y_7) berdistribusi tidak normal dengan Sig a berdasarkan perhitungan lebih kecil ($<$) dari

0,05 yaitu 0.000 (lihat lampiran 7). Karena hasil signifikansi dari test *Kormogorov-Smirnov* berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan estimasi proporsi rumus Blom dengan pendekatan Q-Q Plot.



Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa indikator Memimpin (y_7) memiliki distribusi data yang cenderung normal, dilihat dari *Normal Q-Q Plot* yang sebaran datanya mengarah pada garis normal, serta cenderung sebaran data indikator Memimpin (y_7) tidak memiliki *outlier* dan *Detrended Normal Q-Q Plot* yang tidak

membentuk kurva sinus-cosinus. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data indikator Memimpin (y_7) memiliki distribusi cenderung normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji persyaratan untuk melihat hubungan antara dua variabel linear atau tidak. Hal ini harus dilakukan, karena jika mau melihat hubungan atau pengaruh modelnya harus linear. Uji linearitas ini dilakukan dengan uji galat regresi linear atau *deviation from linearity* pada taraf signifikansi Alpha (α) $\geq 0,05$, jika uji tersebut mengalami kegagalan maka dilakukan estimasi kurva terhadap 11 persamaan garis pada taraf signifikansi Alpha (α) < 0.05 .⁶ Jadi uji linearitas untuk dimensi terhadap variabel Y dan Indikator dengan Y dilakukan dengan membandingkan Sig atau Sig dari hasil perhitungan *deviation from linearity*. Telaumbanua menjelaskan: apabila Sig α berdasarkan perhitungan lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka dinyatakan tidak linear dan apabila Sig α berdasarkan perhitungan lebih besar (\geq) dari 0,05 maka dinyatakan linear.⁷ Untuk Sig α yang lebih besar atau sama dengan 0,05 dinyatakan linear sedangkan untuk Sig α lebih kecil dari 0,05 dinyatakan tidak linear.

⁶ Sasmoko, *Metode Penelitian*, 292.

⁷ Telaumbanua, *Pengelolaan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan*, (Jakarta: UKI,) 118.

a. Uji Linearitas Indikator Penjangkauan (y_1) Terhadap Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) * Penjangkauan (y_1)	Between Groups	(Combined) Linearity	32816.650	15	2187.777	22.876	.000
		Deviation from Linearity	31113.834	1	31113.834	325.329	.000
			1702.817	14	121.630	1.272	.227
	Within Groups		20083.991	210	95.638		
Total			52900.642	225			

Uji linearitas di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas terhadap penyimpangan (*deviation from linearity*) indikator Penjangkauan (y_1) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dihasilkan nilai F sebesar 1,272 dan Sig. α sebesar 0,227 (lihat lampiran 8). Karena nilai Sig $\alpha = 0,227 > 0,05$ maka hubungan indikator Penjangkauan (y_1) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah linear.

b. Uji Linearitas Indikator Tim Penghubung (y₂) Terhadap Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) * Tim Penghubung (y ₂)	Between Groups	(Combined) Linearity	32270.879	12	2689.240	27.766	.000
		Deviation from Linearity	29070.086	1	29070.086	300.145	.000
			3200.793	11	290.981	3.004	.001
	Within Groups		20629.763	213	96.853		
	Total		52900.642	225			

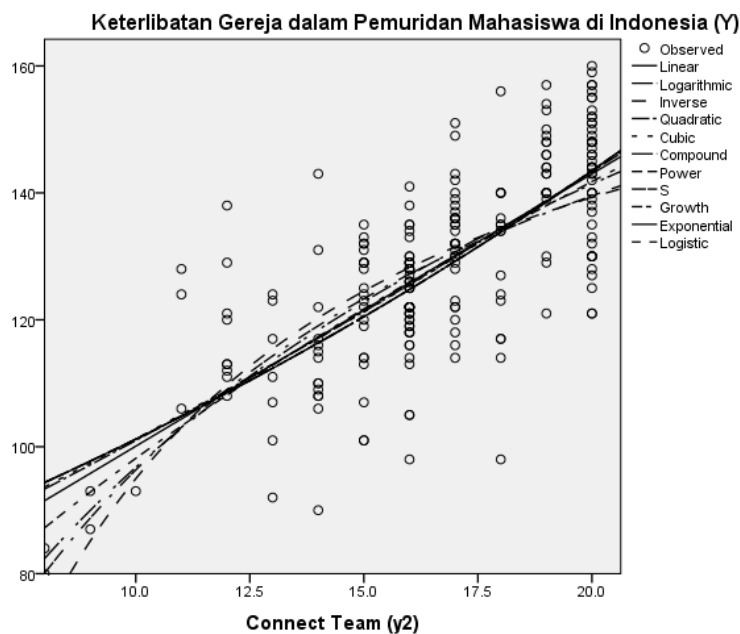
Uji linearitas di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas terhadap penyimpangan (*deviation from linearity*) indikator Tim Penghubung (y₂) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dihasilkan nilai F sebesar 3,004 dan Sig. α sebesar 0,001 (lihat lampiran 8). Karena nilai Sig $\alpha = 0,001 < 0,05$ maka hubungan indikator Tim Penghubung (y₂) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah tidak linear.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates			
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	.550	273.250	1	224	.000	57.171	4.291		
Logarithmic	.538	261.207	1	224	.000	-51.510	64.387		
Inverse	.506	229.538	1	224	.000	183.623	-886.607		
Quadratic	.550	136.273	2	223	.000	65.514	3.203	.034	
Cubic	.550	136.432	2	223	.000	64.835	3.542	.000	.001
Compound	.553	276.648	1	224	.000	71.368	1.036		
Power	.554	278.761	1	224	.000	28.956	.530		
S	.536	259.207	1	224	.000	5.309	-7.407		
Bertumbuhth	.553	276.648	1	224	.000	4.268	.035		
Exponential	.553	276.648	1	224	.000	71.368	.035		
Logistic	.553	276.648	1	224	.000	.014	.966		

The independent variable is Tim Penghubung (y2).



Jika uji linearitas mengalami kegagalan maka akan dilakukan estimasi 11 jenis persamaan garis regresi pada taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Maka hubungan antara

indikator Tim Penghubung (y_2) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) berada pada toleransi linear.

c. Uji Linearitas Indikator Kelompok Kecil (y_3) Terhadap Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) * Kelompok Kecil (y_3)	Between Groups	(Combined) Linearity	29836.702	16	1864.794	16.898	.000
		Deviation from Linearity	26446.286	1	26446.286	239.650	.000
			3390.415	15	226.028	2.048	.014
	Within Groups		23063.940	209	110.354		
	Total		52900.642	225			

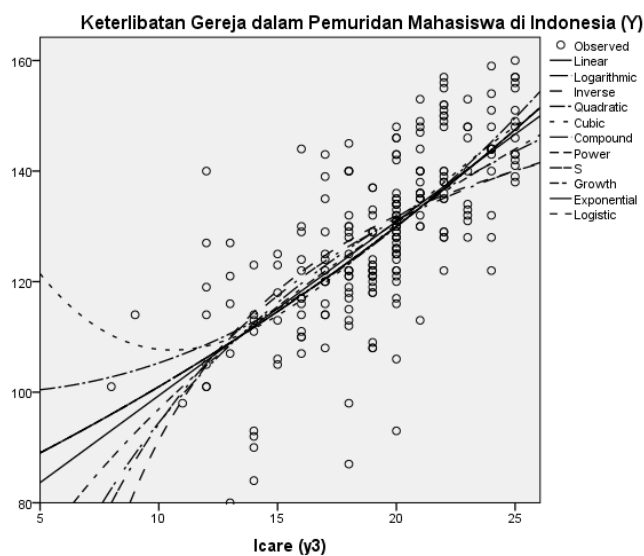
Uji linearitas di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas terhadap penyimpangan (*deviation from linearity*) indikator Kelompok Kecil (y_3) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dihasilkan nilai F sebesar 2,048 dan Sig. α sebesar 0,014 (lihat lampiran 8). Karena nilai Sig $\alpha = 0,014 < 0,05$ maka hubungan indikator Kelompok Kecil (y_3) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah tidak linear.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates			
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	.500	223.932	1	224	.000	67.876	3.152		
Logarithmic	.466	195.863	1	224	.000	-28.737	53.521		
Inverse	.406	152.952	1	224	.000	172.568	-812.955		
Quadratic	.511	116.428	2	223	.000	100.568	-.520	.099	
Cubic	.515	78.462	3	222	.000	164.349	-12.127	.772	-.013
Compound	.487	213.011	1	224	.000	78.460	1.026		
Power	.460	191.101	1	224	.000	35.902	.431		
S	.405	152.769	1	224	.000	5.206	-6.595		
Bertumbuhth	.487	213.011	1	224	.000	4.363	.025		
Exponential	.487	213.011	1	224	.000	78.460	.025		
Logistic	.487	213.011	1	224	.000	.013	.975		

The independent variable is Kelompok Kecil (y3).



Jika uji linearitas mengalami kegagalan maka akan dilakukan estimasi 11 jenis persamaan garis regresi pada taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Maka hubungan antara indikator Kelompok Kecil (y_3) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) berada pada toleransi linear.

d. Uji Linearitas Indikator Datang (y_4) Terhadap Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) * Datang (y_4)	Between Groups	(Combined) Linearity	28445.612	11	2585.965	22.629	.000
		Linearity	24081.773	1	24081.773	210.734	.000
		Deviation from Linearity	4363.838	10	436.384	3.819	.000
	Within Groups		24455.030	214	114.276		
Total			52900.642	225			

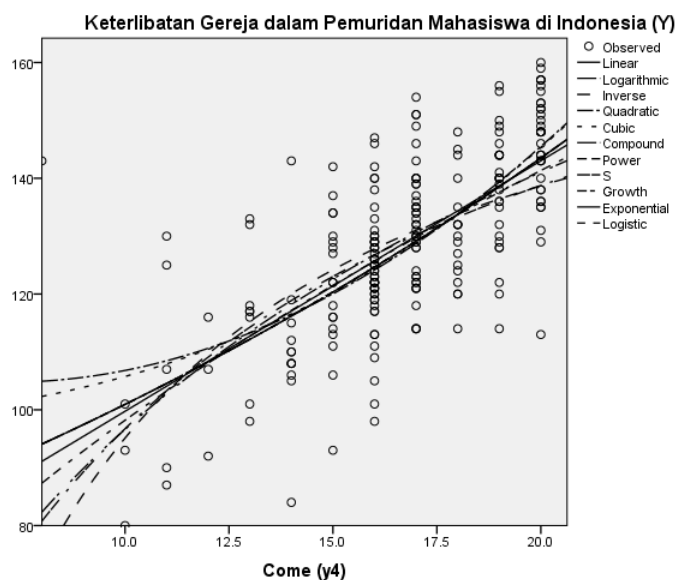
Uji linearitas di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas terhadap penyimpangan (*deviation from linearity*) indikator Datang (y_4) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dihasilkan nilai F sebesar 3,819 dan Sig. α sebesar 0,000 (lihat lampiran 8). Karena nilai Sig $\alpha = 0,000 < 0,05$ maka hubungan indikator Datang (y_4) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah tidak linear.

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates			
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	.455	187.180	1	224	.000	56.471	4.327		
Logarithmic	.423	164.149	1	224	.000	-50.965	64.098		
Inverse	.369	131.009	1	224	.000	182.312	-871.995		
Quadratic	.473	100.014	2	223	.000	117.013	-3.467	.245	
Cubic	.471	99.369	2	223	.000	97.504	.000	.046	.004
Compound	.457	188.483	1	224	.000	71.000	1.036		
Power	.432	170.143	1	224	.000	29.280	.526		
S	.384	139.520	1	224	.000	5.294	-7.216		
Bertumbuhth	.457	188.483	1	224	.000	4.263	.035		
Exponential	.457	188.483	1	224	.000	71.000	.035		
Logistic	.457	188.483	1	224	.000	.014	.965		

The independent variable is Datang (y4).



Jika uji linearitas mengalami kegagalan maka akan dilakukan estimasi 11 jenis persamaan garis regresi pada taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Maka hubungan antara

indikator Datang (y_4) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) berada pada toleransi linear.

e. Uji Linearitas Indikator Bertumbuh (y_5) Terhadap Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) * Bertumbuh (y_5)	Between Groups	(Combined)	33410.375	15	2227.358	23.999	.000
		Linearity	31362.582	1	31362.582	337.920	.000
		Deviation from Linearity	2047.793	14	146.271	1.576	.088
	Within Groups		19490.266	210	92.811		
	Total		52900.642	225			

Uji linearitas di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas terhadap penyimpangan (*deviation from linearity*) indikator Bertumbuh (y_5) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dihasilkan nilai F sebesar 1,576 dan Sig. α sebesar 0,088 (lihat lampiran 8). Karena nilai Sig $\alpha = 0,088 > 0,05$ maka hubungan indikator Bertumbuh (y_5) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah linear.

f. Uji Linearitas Indikator Melayani (y_6) Terhadap Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) * Melayani (y_6)	Between Groups	(Combined) Linearity	35896.368	12	2991.364	37.471	.000
		Linearity	35304.719	1	35304.719	442.236	.000
		Deviation from	591.649	11	53.786	.674	.763
		Linearity					
	Within Groups		17004.274	213	79.832		
Total			52900.642	225			

Uji linearitas di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas terhadap penyimpangan (*deviation from linearity*) indikator Melayani (y_6) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dihasilkan nilai F sebesar 0,678 dan Sig. α sebesar 0,763 (lihat lampiran 8). Karena nilai Sig $\alpha = 0,763 > 0,05$ maka hubungan indikator Melayani (y_6) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah linear.

g. Uji Linearitas Indikator Memimpin (y_7) Terhadap Variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) * Memimpin (y_7)	Between Groups	(Combined) Linearity	37174.271	15	2478.285	33.093	.000
		Linearity	35645.595	1	35645.595	475.989	.000
		Deviation from	1528.676	14	109.191	1.458	.129
		Linearity					
	Within Groups		15726.370	210	74.887		
Total			52900.642	225			

Uji linearitas di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas terhadap penyimpangan (*deviation from linearity*) indikator Memimpin (y_7) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dihasilkan nilai F sebesar 1,458 dan Sig. α sebesar 0,129 (lihat lampiran 8). Karena nilai Sig $\alpha = 0,129 > 0,05$ maka hubungan indikator Memimpin (y_7) terhadap variabel Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah linear.

C. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Adapun dalam uji hipotesa data ini akan diolah untuk menentukan kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y), mengetahui indikator yang paling menentukan dalam keberhasilan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dan melihat ada atau tidaknya perbedaan dalam hal Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) jika dibedakan menurut masing-masing kategori latar belakang pemimpin.

1. Uji Hipotesis 1 : Kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Uji Hipotesis 1 untuk mengetahui kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dilakukan dengan melihat nilai *upper bound* dan *lower bound* untuk setiap indikator (y_1 - y_7) dan variabel Y.

a. Kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Pertama-tama data akan diolah untuk menentukan kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y). Adapun rumusan hipotesa penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

- Pertama : Kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y), gereja sangat kurang terlibat dalam pemuridan mahasiswa.
- Kedua : Kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y), gereja kurang terlibat dalam pemuridan mahasiswa.
- Ketiga : Kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y), gereja terlibat dalam pemuridan mahasiswa.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Mean		129.04	1.020
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	127.03	
		Upper Bound	131.05	
	5% Trimmed Mean		129.55	
	Median		129.00	
	Variance		235.114	
	Std. Deviation		15.333	
	Minimum		80	
	Maximum		160	
	Range		80	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		-.425	.162
	Kurtosis		.211	.322

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *confident interval* (μ) pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan pada tabel yaitu *lower* dan *upper bound* antara 127,03 sampai dengan 131,05, dengan nilai rata-rata (*5% Trimmed Mean*) sebesar 129,55 (lihat lampiran 9). Untuk mengetahui kecenderungan dari Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y), maka dilakukan penghitungan untuk mencari interval sehingga kecenderungan dapat ditentukan: Interval = Max-

$\text{Min}/5 = 160 - 80/3 = 26,6$ dibulatkan menjadi 27. Kontrol = $i.k \geq R + 1 = 27.5 > 80 + 1 =$

$85 > 81$ (selisih 4)

No	Kelas Interval	Keterangan	Lower Bound & Upper Bound
1	80-106	Gereja sangat kurang terlibat dalam pemuridan mahasiswa	
2	107-133	Gereja kurang terlibat dalam pemuridan mahasiswa	127,03-131,05
3	134-160	Gereja terlibat dalam pemuridan mahasiswa	

Dari hasil interval diatas, bila dibandingkan dengan nilai *lower bound* dan *upper bound* pada tabel maka di dapat bahwa Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan di Indonesia (Y) secara keseluruhan, adalah gereja kurang terlibat dalam pemuridan mahasiswa secara signifikan $\alpha < 0.05$.

b. Kecenderungan Indikator Penjangkauan (y_1)

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Penjangkau n(y1)	Mean		19.53	.202
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.13	
		Upper Bound	19.93	
	5% Trimmed Mean		19.61	
	Median		20.00	
	Variance		9.246	
	Std. Deviation		3.041	
	Minimum		10	
	Maximum		25	
	Range		15	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.421	.162
	Kurtosis		.200	.322

Indikator Penjangkauan (y_1) meliputi 3 kategori yaitu (a) Gereja cukup terlibat dalam Penjangkauan, (b) Gereja kurang terlibat dalam Penjangkauan, (c) Gereja terlibat dalam Penjangkauan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus *confident interval* (μ) pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan pada tabel diatas yaitu *lower* dan *upper bound* antara 19,13 sampai dengan 19,93, dengan nilai rata-rata (*5% Trimmed Mean*) sebesar 19,61 (lihat lampiran 9). Untuk mengetahui kecenderungan dari indikator Penjangkauan (y_1) maka dilakukan penghitungan untuk mencari interval sehingga kecenderungan dapat ditentukan: Interval = $\text{Max}-\text{Min}/3 = 25-10/3 = 5$ dibulatkan menjadi 6. Kontrol = $i.k \geq R + 1 = 6.3 > 15 + 1 = 16$ (selisih 2).

No	Kelas Interval	Keterangan	Lower Bound & Upper Bound
1	10-15	Gereja sangat kurang terlibat dalam Penjangkauan	
2	16-21	Gereja kurang terlibat dalam Penjangkauan	19,13-19,93
3	22-27	Gereja terlibat dalam Penjangkauan	

Dari hasil interval diatas, bila dibandingkan dengan nilai *lower bound* dan *upper bound* pada tabel maka di dapat bahwa indikator Penjangkauan (y_1) cenderung gereja kurang terlibat dalam Penjangkauan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

c. Kecenderungan Indikator Tim Penghubung (y₂)

Descriptives			Statistic	Std. Error
Tim Penghubung (y ₂)	Mean		16.75	.176
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.40	
		Upper Bound	17.09	
	5% Trimmed Mean		16.92	
	Median		17.00	
	Variance		7.016	
	Std. Deviation		2.649	
	Minimum		8	
	Maximum		20	
	Range		12	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.702	.162
	Kurtosis		.428	.322

Indikator Tim Penghubung (y₂) meliputi 3 kategori yaitu (a) Gereja cukup terlibat dalam Tim Penghubung, (b) Gereja kurang terlibat dalam Tim Penghubung, (c) Gereja terlibat dalam Tim Penghubung. Analisa data dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus *confident interval* (μ) pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan pada tabel diatas yaitu *lower* dan *upper bound* antara 16,40 sampai dengan 17,09, dengan nilai rata-rata (*5% Trimmed Mean*) sebesar 16,92 (lihat lampiran 9). Untuk mengetahui kecenderungan dari indikator Tim Penghubung (y₂) maka dilakukan penghitungan untuk mencari interval sehingga kecenderungan dapat ditentukan: $\text{Interval} = \text{Max} - \text{Min} / 3 = 20 - 8 / 3 = 4$ dibulatkan menjadi 5. $\text{Kontrol} = i.k \geq R + 1 = 5.3 > 12 + 1 = 13$ (selisih 3).

No	Kelas Interval	Keterangan	Lower Bound & Upper Bound
1	8-12	Gereja sangat kurang terlibat dalam Tim Penghubung	
2	13-17	Gereja kurang terlibat dalam Tim Penghubung	16,40-17,09
3	18-22	Gereja terlibat dalam Tim Penghubung	

Dari hasil interval diatas, bila dibandingkan dengan nilai *lower bound* dan *upper bound* pada tabel maka di dapat bahwa indikator Tim Penghubung (y_2) cenderung gereja kurang terlibat dalam Tim Penghubung secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

d. Kecenderungan Indikator Kelompok Kecil (y_3)

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Kelompok Kecil (y3)	Mean		19.41	.229
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.96	
		Upper Bound	19.86	
	5% Trimmed Mean		19.54	
	Median		20.00	
	Variance		11.834	
	Std. Deviation		3.440	
	Minimum		8	
	Maximum		25	
	Range		17	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.539	.162
	Kurtosis		.179	.322

Indikator Kelompok Kecil (y_3) meliputi 3 kategori yaitu (a) Gereja cukup terlibat dalam Kelompok Kecil , (b) Gereja kurang terlibat dalam Kelompok Kecil ,

(c) Gereja terlibat dalam Kelompok Kecil . Analisa data dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus *confident interval* (μ) pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan pada tabel diatas yaitu *lower* dan *upper bound* antara 18,96 sampai dengan 19,86, dengan nilai rata-rata (*5% Trimmed Mean*) sebesar 19,54 (lihat lampiran 9). Untuk mengetahui kecenderungan dari indikator Kelompok Kecil (y_3) maka dilakukan penghitungan untuk mencari interval sehingga kecenderungan dapat ditentukan: $\text{Interval} = \text{Max} - \text{Min} / 3 = 25 - 8 / 3 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6. $\text{Kontrol} = i.k \geq R + 1 = 6.3 > 17 + 1 = 18 = 18$ (selisih 0).

No	Kelas Interval	Keterangan	Lower Bound & Upper Bound
1	8-13	Gereja sangat kurang terlibat dalam Kelompok Kecil	
2	14-19	Gereja kurang terlibat dalam Kelompok Kecil	18,96-19,86
3	20-25	Gereja terlibat dalam Kelompok Kecil	

Dari hasil interval diatas, bila dibandingkan dengan nilai *lower bound* dan *upper bound* pada tabel maka di dapat bahwa indikator Kelompok Kecil (y_3) cenderung gereja kurang terlibat dalam Kelompok Kecil secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

e. Kecenderungan Indikator Datang (y₄)

Descriptives			Statistic	Std. Error
Datang (y ₄)	Mean		16.77	.159
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.46	
		Upper Bound	17.08	
	5% Trimmed Mean		16.93	
	Median		17.00	
	Variance		5.716	
	Std. Deviation		2.391	
	Minimum		8	
	Maximum		20	
	Range		12	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.703	.162
	Kurtosis		.659	.322

Indikator Datang (y₄) meliputi 3 kategori yaitu (a) Gereja cukup terlibat dalam Datang, (b) Gereja kurang terlibat dalam Datang, (c) Gereja terlibat dalam Datang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus *confident interval* (μ) pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan pada tabel diatas yaitu *lower* dan *upper bound* antara 16,46 sampai dengan 17,08, dengan nilai rata-rata (5% *Trimmed Mean*) sebesar 16,93 (lihat lampiran 9). Untuk mengetahui kecenderungan dari indikator Datang (y₄) maka dilakukan penghitungan untuk mencari interval sehingga kecenderungan dapat ditentukan: $\text{Interval} = \text{Max} - \text{Min} / 3 = 20 - 8 / 3 = 4$ dibulatkan menjadi 5. Kontrol = $i.k \geq R + 1 = 5.3 > 12 + 1 = 15 > 13$ (selisih 2).

No	Kelas Interval	Keterangan	Lower Bound & Upper Bound
1	8-12	Gereja sangat kurang terlibat dalam Datang	
2	13-17	Gereja kurang terlibat dalam Datang	16,46-17.08
3	18-22	Gereja terlibat dalam Datang	

Dari hasil interval diatas, bila dibandingkan dengan nilai *lower bound* dan *upper bound* pada tabel maka di dapat bahwa indikator Datang (y_4) cenderung gereja kurang terlibat dalam Datang secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

f. Kecenderungan Indikator Bertumbuh (y_5)

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Bertumbuh (y_5)	Mean	20.71	.208
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 20.30 Upper Bound 21.12	
	5% Trimmed Mean	20.90	
	Median	21.00	
	Variance	9.790	
	Std. Deviation	3.129	
	Minimum	10	
	Maximum	25	
	Range	15	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-.577	.162
	Kurtosis	.336	.322

Indikator Bertumbuh (y_5) meliputi 3 kategori yaitu (a) Gereja cukup terlibat dalam Bertumbuh, (b) Gereja kurang terlibat dalam Bertumbuh, (c) Gereja terlibat dalam Bertumbuh. Analisa data dilakukan dengan menggunakan

menggunakan rumus *confident interval* (μ) pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan pada tabel diatas yaitu *lower* dan *upper bound* antara 20,30 sampai dengan 21,12, dengan nilai rata-rata (*5% Trimmed Mean*) sebesar 20,90 (lihat lampiran 9). Untuk mengetahui kecenderungan dari indikator Bertumbuh (y_5) maka dilakukan penghitungan untuk mencari interval sehingga kecenderungan dapat ditentukan: Interval = $\text{Max}-\text{Min}/3 = 25-10/3 = 5$ dibulatkan menjadi 6. Kontrol = $i.k \geq R + 1 = 6.3 > 15 + 1 = 16$ (selisih 2).

No	Kelas Interval	Keterangan	Lower Bound & Upper Bound
1	10-15	Gereja sangat kurang terlibat dalam Bertumbuh	
2	16-21	Gereja kurang terlibat dalam Bertumbuh	20,30-21,12
3	22-26	Gereja terlibat dalam Bertumbuh	

Dari hasil interval diatas, bila dibandingkan dengan nilai *lower bound* dan *upper bound* pada tabel maka di dapat bahwa indikator Bertumbuh (y_5) cenderung gereja kurang terlibat dalam Bertumbuh secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

g. Kecenderungan Indikator Melayani (y₆)

Descriptives			Statistic	Std. Error
Melayani (y ₆)	Mean		20.79	.184
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.43	
		Upper Bound	21.15	
	5% Trimmed Mean		20.91	
	Median		21.00	
	Variance		7.659	
	Std. Deviation		2.767	
	Minimum		13	
	Maximum		25	
	Range		12	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.429	.162
	Kurtosis		-.177	.322

Indikator Melayani (y₆) meliputi 3 kategori yaitu (a) Gereja cukup terlibat dalam Melayani, (b) Gereja kurang terlibat dalam Melayani, (c) Gereja terlibat dalam Melayani. Analisa data dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus *confident interval* (μ) pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan pada tabel diatas yaitu *lower* dan *upper bound* antara 20,43 sampai dengan 21,15, dengan nilai rata-rata (*5% Trimmed Mean*) sebesar 20,91 (lihat lampiran 9). Untuk mengetahui kecenderungan dari indikator Melayani (y₆) maka dilakukan penghitungan untuk mencari interval sehingga kecenderungan dapat ditentukan: $\text{Interval} = \text{Max} - \text{Min} / 3 = 25 - 13 / 3 = 4$ dibulatkan menjadi 5. $\text{Kontrol} = i.k \geq R + 1 = 5.3 > 13 + 1 = 15 > 14$ (selisih 1).

No	Kelas Interval	Keterangan	Lower Bound & Upper Bound
1	13-17	Gereja sangat kurang terlibat dalam Melayani	
2	18-22	Gereja kurang terlibat dalam Melayani	20,43-21,15
3	23-27	Gereja terlibat dalam Melayani	

Dari hasil interval diatas, bila dibandingkan dengan nilai *lower bound* dan *upper bound* pada tabel maka di dapat bahwa indikator Melayani (y_6) cenderung gereja kurang terlibat dalam Melayani secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

h. Kecenderungan Indikator Memimpin (y_7)

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Memimpin (y_7)	Mean		15.08	.188
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.71	
		Upper Bound	15.45	
	5% Trimmed Mean		15.20	
	Median		16.00	
	Variance		8.006	
	Std. Deviation		2.830	
	Minimum		5	
	Maximum		20	
	Range		15	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.636	.162
	Kurtosis		.748	.322

Indikator Memimpin (y_7) meliputi 3 kategori yaitu (a) Gereja tidak terlibat dalam Memimpin, (b) Gereja kurang terlibat dalam Memimpin, (c) Gereja sangat

terlibat dalam Memimpin. Analisa data dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus *confident interval* (μ) pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan pada tabel diatas yaitu *lower* dan *upper bound* antara 14,71 sampai dengan 15,45, dengan nilai rata-rata (*5% Trimmed Mean*) sebesar 15,20 (lihat lampiran 9). Untuk mengetahui kecenderungan dari indikator Memimpin (y_7) maka dilakukan penghitungan untuk mencari interval sehingga kecenderungan dapat ditentukan: Interval = $\text{Max}-\text{Min}/3 = 20-5/3 = 5$ dibulatkan menjadi 6. Kontrol = $i.k \geq R + 1 = 6.3 > 15 + 1 = 16$ (selisih 2).

No	Kelas Interval	Keterangan	Lower Bound & Upper Bound
1	5-10	Gereja sangat kurang terlibat dalam Melayani	
2	11-16	Gereja kurang terlibat dalam Melayani	14,71-15,45
3	17-22	Gereja terlibat dalam Melayani	

Dari hasil interval diatas, bila dibandingkan dengan nilai *lower bound* dan *upper bound* pada tabel maka di dapat bahwa indikator Memimpin (y_7) cenderung gereja kurang terlibat dalam Memimpin secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Agar mempermudah pemahaman secara menyeluruh temuan di hipotesis pertama, maka berikut ini disajikan rekapitulasi hasil uji hipotesis 1 seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis 1 : Kecenderungan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

No	Kecenderungan Keterikatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Hasil Penelitian
1	Keterikatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Kecenderungan Keterikatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah gereja kurang terlibat dalam pemuridan mahasiswa secara signifikan pada $\alpha < 0.05$
2	Indikator Penjangkauan (y_1)	Kecenderungan Penjangkauan adalah kurang terlibat secara signifikan pada $\alpha < 0.05$
3	Indikator Tim Penghubung (y_2)	Kecenderungan Tim Penghubung adalah kurang terlibat secara signifikan pada $\alpha < 0.05$
4	Indikator Kelompok Kecil (y_3)	Kecenderungan Kelompok Kecil adalah kurang terlibat secara signifikan pada $\alpha < 0.05$
5	Indikator Datang (y_4)	Kecenderungan Datang adalah kurang terlibat secara signifikan pada $\alpha < 0.05$
6	Indikator Bertumbuh (y_5)	Kecenderungan Bertumbuh adalah kurang terlibat secara signifikan pada $\alpha < 0.05$
7	Indikator Melayani (y_6)	Kecenderungan Melayani adalah kurang terlibat secara signifikan pada $\alpha < 0.05$
8	Indikator Memimpin (y_7)	Kecenderungan Memimpin adalah kurang terlibat secara signifikan pada $\alpha < 0.05$

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 di atas, maka hipotesis pertama yang berbunyi “Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia” cenderung kurang terlibat adalah terbukti. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa gereja di Indonesia cenderung kurang terlibat dalam pemuridan mahasiswa.

2. Uji Hipotesis 2: Indikator yang paling menentukan (dominan) dalam keberhasilan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Indikator yang paling menentukan dalam keberhasilan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) dilakukan dengan menggunakan

analisis regresi linear dengan menggunakan metode *partial* secara sendiri-sendiri. Analisis ini dilakukan untuk menentukan indikator yang paling menentukan dalam keberhasilan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

a. Regresi Linear dan Analisa Korelasi Indikator Penjangkauan (y_1) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Sugiyono menyatakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Interpretasi Koefisien Korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,10000	Sangat Kuat ⁸

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan uji hipotesa 2, yaitu untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan dan linear antara indikator Penjangkauan (y_1) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y). Pertama-tama akan dianalisa lebih dahulu koefisien korelasi antara y_1 dengan Y, kemudian memperhatikan nilai signifikannya pada uji F atau uji T.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 214.

Regresi Linear Indikator Penjangkauan (y_1) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.586	9.862

a. Predictors: (Constant), Penjangkauan(y_1)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara Indikator Penjangkauan(y_1) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0,767 (lihat lampiran 10). Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indikator Penjangkauan(y_1) memiliki hubungan yang **kuat** terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis regresi linear menghasilkan hubungan antara indikator Penjangkauan(y_1) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yaitu sebesar 0,767 atau 76,7% dan memiliki hubungan yang kuat.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31113.834	1	31113.834	319.895	.000 ^b
Residual	21786.808	224	97.263		
Total	52900.642	225			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

b. Predictors: (Constant), Penjangkauan(y_1)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	53.506	4.274		12.520
	Penjangkauan(y ₁)	3.867	.216	.767	17.886

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Determinasi varian yang menggambarkan keeratan hubungan indikator Penjangkauan (y_1) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,586, yang berarti sumbangan atau pembentukan indikator Penjangkauan(y_1) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,586 atau 58,6%. Sedangkan uji signifikansi regresi linear sebagai gambaran di populasi menghasilkan nilai F sebesar 319,895 dengan nilai signifikansi α sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$, sedangkan kondisi di sampel ditemukan nilai t sebesar 17,886 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$ (lihat lampiran 10). Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator Penjangkauan (y_1) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) di populasi adalah positif.

Pengaruh hubungan antara Penjangkauan (y_1) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) digambarkan melalui persamaan garis linear $\hat{Y} = a + bX_n$,⁹ yaitu $\hat{Y} = 53,506 + 3,867y_1$ artinya jika indikator Penjangkauan (y_1) ditingkatkan melalui satu program atau satu *treatment*, maka Keterlibatan Gereja

⁹ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 58.

dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,867 kali dari kondisi yang sekarang.

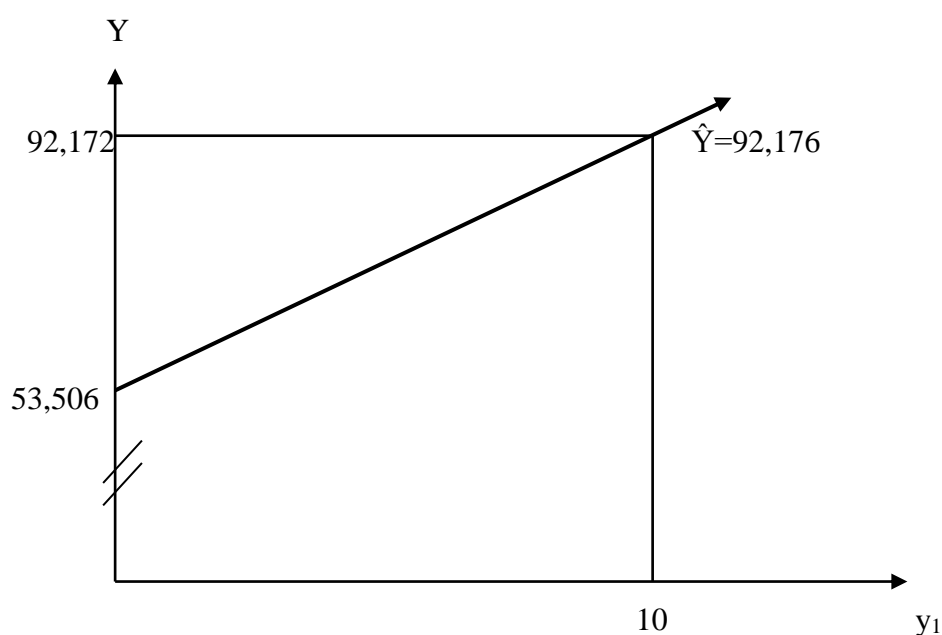
Tabel 4.11
Hasil Korelasi Partial Terbesar Data Penjangkauan (y_1)

Correlations				
Control Variables			Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Penjangkauan(y_1)
Bertumbuh (y_5)	Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Correlation	1.000	.706
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	223
		Penjangkauan(y_1)		
		Correlation	.706	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	223	0

Berdasarkan analisis korelasi parsial diatas diperoleh antara y_1 dan Y ketika dikontrol oleh y_5 sebesar 0,706 atau 70,6%, hubungan y_1 dan Y ketika dikontrol oleh y_2 sebesar 0,684 atau 68,4%, hubungan y_1 dan Y ketika dikontrol oleh y_3 sebesar 0,676 atau 67,6%, hubungan y_1 dengan Y ketika dikontrol oleh y_4 sebesar 0,695 atau 69,5%, hubungan y_1 dengan Y ketika dikontrol oleh y_6 sebesar 0,691 atau 69,1%, hubungan y_1 dengan Y ketika dikontrol oleh y_7 sebesar 0,634 atau 63,4% (lihat lampiran 11).

Berdasarkan hasil korelasi, maka hubungan tidak murni terbesar antara Indikator Penjangkauan (y_1) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan semakin kuat jika dikontrol oleh indikator Bertumbuh (y_5), yaitu sebesar 0,706.

Untuk melakukan analisis regresi linear, maka perlu memperhatikan rumusnya, yaitu: $\hat{Y} = a + bX_n$, \hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksi), X = variabel independen (indikator yang dimaksud), a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$), b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau pun penurunan).¹⁰ Persamaan garis regresi ditunjukkan $\hat{Y} = 53,506 + 3,867 \times 10$. Seandainya indikator Penjangkauan(y_1), diestimasi dengan $y_1 = 10$; artinya jika indikator Penjangkauan (y_1) melalui 10 (sepuluh) program yang diprioritaskan atau 10 (sepuluh) perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat (*treatment*), maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan meningkat 38,67 kali dari kondisi sekarang. Berikut ini disajikan gambar jumlah program dalam mewujudkan peningkatan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia. $\hat{Y} = 53,506 + 3,867 \times 10 = 92,176$.



¹⁰ Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk Analisis Data & Uji Statistik (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 66.

Hubungan tidak murni terbesar y_1 dengan Y ditunjukkan setelah dikontrol oleh y_5 yang dihasilkan $r_{y1.5}$ sebesar 0,706 atau 70,6% adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$ (lihat lampiran 11).

b. Regresi Linear dan Analisa Korelasi Indikator Tim Penghubung (y_2) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Tabel Regresi Linear Indikator Tim Penghubung (y_2) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.548	10.314

a. Predictors: (Constant), Tim Penghubung (y_2)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara Indikator Tim Penghubung (y_2) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0,741. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indikator Tim Penghubung (y_2) memiliki hubungan yang **kuat** terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis regresi linear menghasilkan hubungan antara indikator Tim Penghubung (y_2) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yaitu sebesar 0,741 atau 74,1% dan memiliki hubungan yang kuat (lihat lampiran 10).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29070.086	1	29070.086	273.250	.000 ^b
	Residual	23830.555	224	106.386		
	Total	52900.642	225			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

b. Predictors: (Constant), Tim Penghubung (y₂)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.171	4.402		12.989	.000
	Tim Penghubung (y ₂)	4.291	.260	.741	16.530	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Determinasi varian yang menggambarkan keeratan hubungan indikator Tim Penghubung (y₂) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,548, yang berarti sumbangan atau pembentukan indikator Tim Penghubung (y₂) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,548 atau 54,8%. Sedangkan uji signifikansi regresi linear sebagai gambaran di populasi menghasilkan nilai F sebesar 273,250 dengan nilai signifikansi α sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$, sedangkan kondisi di sampel ditemukan nilai t sebesar 16,530 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$ (lihat lampiran 10). Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator Tim Penghubung (y₂) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) di populasi adalah positif.

Pengaruh hubungan antara Tim Penghubung (y_2) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) digambarkan melalui persamaan garis linear $\hat{Y} = a + bX_n$,¹¹ yaitu $\hat{Y} = 57,171 + 4,291y_2$ artinya jika indikator Tim Penghubung (y_2) ditingkatkan melalui satu program atau satu *treatment*, maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,291 kali dari kondisi yang sekarang.

Tabel 4.12
Hasil Korelasi Partial Terbesar Data Tim Penghubung (y_2)

Correlations			Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Tim Penghubung (y_2)
Control Variables				
Kelompok Kecil (y_3)	Keterlibatan Gereja dalam	Correlation	1.000	.741
	Pemuridan Mahasiswa di	Significance (2-tailed)	.	.000
	Indonesia (Y)	df	0	223
	Tim Penghubung (y_2)	Correlation	.741	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	223	0

Berdasarkan analisis korelasi parsial diatas diperoleh antara y_2 dan Y ketika dikontrol oleh y_3 sebesar 0,741 atau 74,1%, hubungan y_2 dan Y ketika dikontrol oleh y_1 sebesar 0,646 atau 64,6%, hubungan y_2 dan Y ketika dikontrol oleh y_4 sebesar 0,688 atau 68,8%, hubungan y_2 dengan Y ketika dikontrol oleh y_5 sebesar 0,562 atau 56,2%, hubungan y_2 dengan Y ketika dikontrol oleh y_6 sebesar 0,560 atau

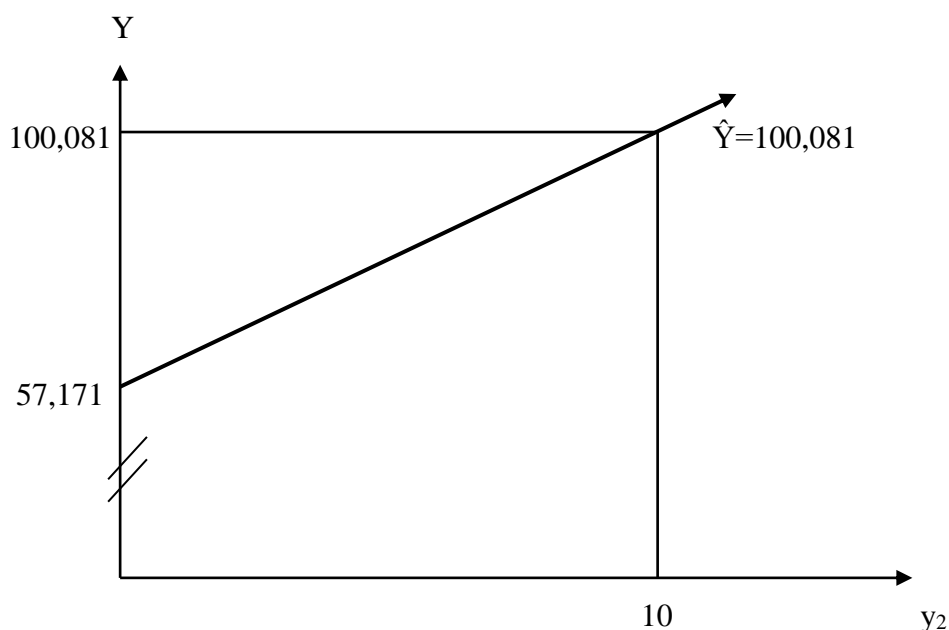
¹¹ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 58.

56%, hubungan y_2 dengan Y ketika dikontrol oleh y_7 sebesar 0,616 atau 61,6% (lihat lampiran 11).

Berdasarkan hasil korelasi, maka hubungan tidak murni terbesar antara Indikator Tim Penghubung (y_2) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan semakin kuat jika dikontrol oleh indikator Kelompok Kecil (y_3), yaitu sebesar 0,741.

Untuk melakukan analisis regresi linear, maka perlu memperhatikan rumusnya, yaitu: $\hat{Y} = a + bX_n$, \hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksi), X = variabel independen (indikator yang dimaksud), a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$), b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau pun penurunan).¹² Persamaan garis regresi ditunjukkan $\hat{Y} = 57,171 + 4,291x$ 10. Seandainya indikator Tim Penghubung (y_2), diestimasi dengan $y_2 = 10$; artinya jika indikator Tim Penghubung (y_2) melalui 10 (sepuluh) program yang diprioritaskan atau 10 (sepuluh) perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat (*treatment*), maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan meningkat 42,91 kali dari kondisi sekarang. Berikut ini disajikan gambar jumlah program dalam mewujudkan peningkatan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia. $\hat{Y} = 57,171 + 4,291x$ 10 = 100,081.

¹² Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk Analisis Data & Uji Statistik (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 66.



Hubungan tidak murni terbesar y_2 dengan Y ditunjukkan setelah dikontrol oleh y_3 yang dihasilkan $r_{y_2.3}$ sebesar 0,741 atau 74,1% adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

c. Regresi Linear dan Analisa Korelasi Indikator Kelompok Kecil (y_3) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Regresi Linear Indikator Kelompok Kecil (y_3) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.498	10.867

a. Predictors: (Constant), Kelompok Kecil (y_3)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara Indikator Kelompok Kecil (y_3) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0,707. Jika dibandingkan dengan tabel

interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indikator Kelompok Kecil (y_3) memiliki hubungan yang **kuat** terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis regresi linear menghasilkan hubungan antara indikator Kelompok Kecil (y_3) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yaitu sebesar 0,707 atau 70,7% dan memiliki hubungan yang kuat (lihat lampiran 10).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26446.286	1	26446.286	223.932	.000 ^b
	Residual	26454.355	224	118.100		
	Total	52900.642	225			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

b. Predictors: (Constant), Kelompok Kecil (y_3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.876	4.151		16.353	.000
	Kelompok Kecil (y_3)	3.152	.211	.707	14.964	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Determinasi varian yang menggambarkan keeratan hubungan indikator Kelompok Kecil (y_3) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,498, yang berarti sumbangan atau pembentukan indikator Kelompok Kecil (y_3) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,498 atau 49,8%. Sedangkan uji signifikansi regresi linear sebagai gambaran di populasi menghasilkan nilai F sebesar 223,932 dengan nilai signifikansi α sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada

$\alpha < 0,01$, sedangkan kondisi di sampel ditemukan nilai t sebesar 14,964 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator Kelompok Kecil (y_3) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) di populasi adalah positif.

Pengaruh hubungan antara Kelompok Kecil (y_3) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) digambarkan melalui persamaan garis linear $\hat{Y} = a + bX_n$,¹³ yaitu $\hat{Y} = 67,876 + 3,152y_3$ artinya jika indikator Kelompok Kecil (y_3) ditingkatkan melalui satu program atau satu *treatment*, maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,152 kali dari kondisi yang sekarang.

Tabel 4.13
Hasil Korelasi Partial Terbesar Data Kelompok Kecil (y_3)

Correlations				
Control Variables			Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Kelompok Kecil (y_3)
Bertumbuh (y_5)	Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Correlation	1.000	.743
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	223
	Kelompok Kecil (y_3)	Correlation	.743	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	223	0

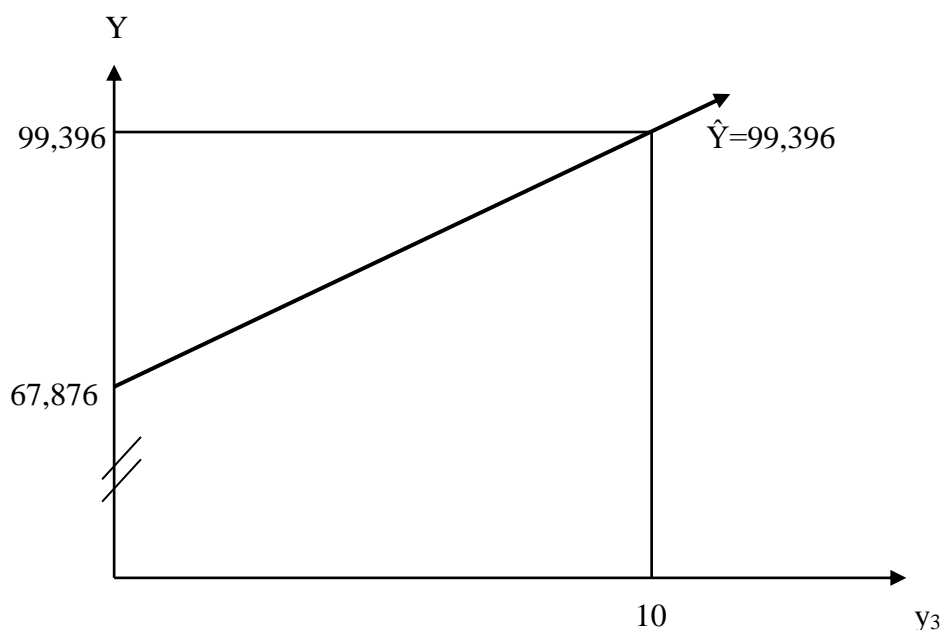
¹³ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 58.

Berdasarkan analisis korelasi parsial diatas diperoleh antara y_3 dan Y ketika dikontrol oleh y_5 sebesar 0,743 atau 74,3%, hubungan y_3 dan Y ketika dikontrol oleh y_1 sebesar 0,584 atau 58,4%, hubungan y_3 dan Y ketika dikontrol oleh y_2 sebesar 0,707 atau 70,7%, hubungan y_3 dengan Y ketika dikontrol oleh y_4 sebesar 0,602 atau 60,2%, hubungan y_3 dengan Y ketika dikontrol oleh y_6 sebesar 0,680 atau 68%, hubungan y_3 dengan Y ketika dikontrol oleh y_7 sebesar 0,528 atau 52,8% (lihat lampiran 11).

Berdasarkan hasil korelasi, maka hubungan tidak murni terbesar antara Indikator Kelompok Kecil (y_3) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan semakin kuat jika dikontrol oleh indikator Bertumbuh (y_5), yaitu sebesar 0,743.

Untuk melakukan analisis regresi linear, maka perlu memperhatikan rumusnya, yaitu: $\hat{Y} = a + bX_n$, \hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksi), X = variabel independen (indikator yang dimaksud), a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$), b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau pun penurunan).¹⁴ Persamaan garis regresi ditunjukkan $\hat{Y} = 67,876 + 3,152 \times 10$. Seandainya indikator Kelompok Kecil (y_3), diestimasi dengan $y_3 = 10$; artinya jika indikator Kelompok Kecil (y_3) melalui 10 (sepuluh) program yang diprioritaskan atau 10 (sepuluh) perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat (*treatment*), maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan meningkat 31,52 kali dari kondisi sekarang. Berikut ini disajikan gambar jumlah program dalam mewujudkan peningkatan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia. $\hat{Y} = 67,876 + 3,152 \times 10 = 99,396$.

¹⁴ Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk Analisis Data & Uji Statistik (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 66.



Hubungan tidak murni terbesar y_3 dengan Y ditunjukkan setelah dikontrol oleh y_5 yang dihasilkan $r_{y3.5}$ sebesar 0,743 atau 74,3% adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$

d. Regresi Linear dan Analisa Korelasi Indikator Datang (y_4) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Regresi Linear Indikator Datang (y_4) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.453	11.343

a. Predictors: (Constant), Datang (y_4)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara Indikator Datang (y_4) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0,675. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indikator Datang (y_4) memiliki hubungan yang **kuat**

terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis regresi linear menghasilkan hubungan antara indikator Datang (y_4) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yaitu sebesar 0,675 atau 67,5% dan memiliki hubungan yang kuat (lihat lampiran 10).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24081.773	1	24081.773	187.180	.000 ^b
Residual	28818.868	224	128.656		
Total	52900.642	225			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

b. Predictors: (Constant), Datang (y_4)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.471	5.358		10.540	.000
Datang (y_4)	4.327	.316	.675	13.681	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Determinasi varian yang menggambarkan keeratan hubungan indikator Datang (y_4) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,453, yang berarti sumbangan atau pembentukan indikator Datang (y_4) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,453 atau 45,3%. Sedangkan uji signifikansi regresi linear sebagai gambaran di populasi menghasilkan nilai F sebesar 187,180 dengan nilai signifikansi α sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$, sedangkan kondisi di sampel ditemukan nilai t sebesar 13,681 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$ (lihat lampiran 10). Melalui hasil tersebut,

dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator Datang (y_4) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) di populasi adalah positif.

Pengaruh hubungan antara Datang (y_4) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) digambarkan melalui persamaan garis linear $\hat{Y} = a + bX_n$,¹⁵ yaitu $\hat{Y} = 56,471 + 4,327y_4$ artinya jika indikator Datang (y_4) ditingkatkan melalui satu program atau satu *treatment*, maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,327 kali dari kondisi yang sekarang.

Tabel 4.14
Hasil Korelasi Partial Terbesar Data Indikator Datang (y_4)

Correlations				
Control Variables			Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Datang (y_4)
Bertumbuh (y5)	Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Correlation	1.000	.650
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	223
	Datang (y_4)	Correlation	.650	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	223	0

Berdasarkan analisis korelasi parsial diatas diperoleh antara y_4 dan Y ketika dikontrol oleh y_5 sebesar 0,650 atau 65%, hubungan y_4 dan Y ketika dikontrol oleh y_1 sebesar 0,563 atau 56,3%, hubungan y_4 dan Y ketika dikontrol oleh y_2 sebesar

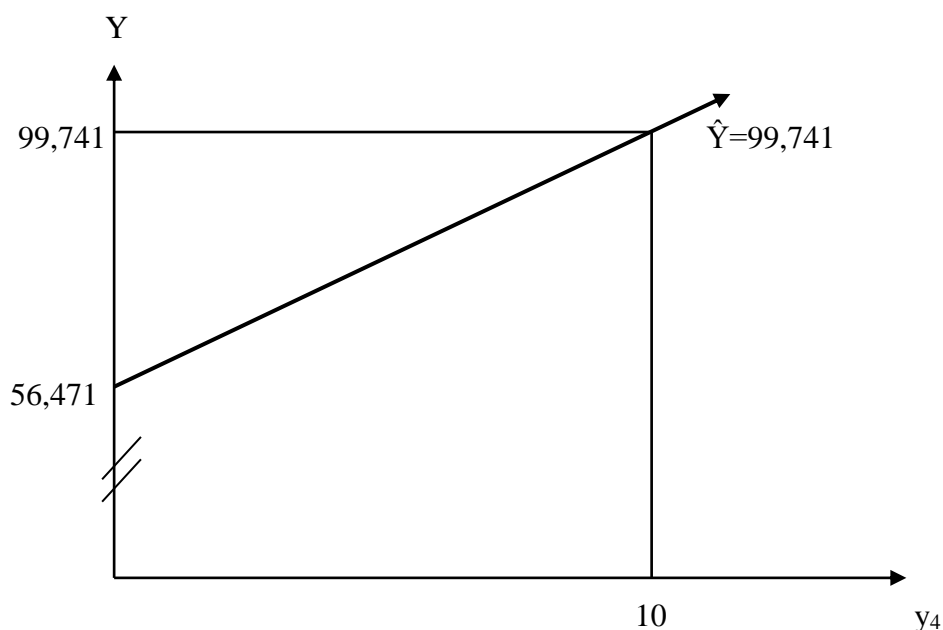
¹⁵ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 58.

0,602 atau 60,2%, hubungan y_4 dengan Y ketika dikontrol oleh y_3 sebesar 0,553 atau 55,3%, hubungan y_4 dengan Y ketika dikontrol oleh y_6 sebesar 0,514 atau 51,4%, hubungan y_4 dengan Y ketika dikontrol oleh y_7 sebesar 0,608 atau 60,8% (lihat lampiran 11).

Berdasarkan hasil korelasi, maka hubungan tidak murni terbesar antara Indikator Datang (y_4) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan semakin kuat jika dikontrol oleh indikator Bertumbuh (y_5), yaitu sebesar 0,650.

Untuk melakukan analisis regresi linear, maka perlu memperhatikan rumusnya, yaitu: $\hat{Y} = a + bX_n$, \hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksi), X = variabel independen (indikator yang dimaksud), a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$), b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau pun penurunan).¹⁶ Persamaan garis regresi ditunjukkan $\hat{Y} = 56,471 + 4,327 \times 10$. Seandainya indikator Datang (y_4), diestimasi dengan $y_4 = 10$; artinya jika indikator Datang (y_4) melalui 10 (sepuluh) program yang diprioritaskan atau 10 (sepuluh) perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat (*treatment*), maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan meningkat 43,27 kali dari kondisi sekarang. Berikut ini disajikan gambar jumlah program dalam mewujudkan peningkatan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia. $\hat{Y} = 56,471 + 4,327 \times 10 = 99,741$

¹⁶ Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk Analisis Data & Uji Statistik (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 66.



Hubungan tidak murni terbesar y_4 dengan Y ditunjukkan setelah dikontrol oleh y_5 yang dihasilkan $r_{y4.5}$ sebesar 0,650 atau 65% adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$

e. Regresi Linear dan Analisa Korelasi Indikator Bertumbuh (y_5) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Regresi Linear Indikator Bertumbuh (y_5) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.591	9.806

a. Predictors: (Constant), Bertumbuh (y_5)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara Indikator Bertumbuh (y_5) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0,770. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indikator Bertumbuh (y_5) memiliki

hubungan yang **kuat** terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis regresi linear menghasilkan hubungan antara indikator Bertumbuh (y_5) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yaitu sebesar 0,770 atau 77% dan memiliki hubungan yang kuat (lihat lampiran 10).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31362.582	1	31362.582	326.177	.000 ^b
Residual	21538.059	224	96.152		
Total	52900.642	225			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

b. Predictors: (Constant), Bertumbuh (y_5)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.902	4.375		11.634	.000
Bertumbuh (y_5)	3.773	.209	.770	18.060	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Determinasi varian yang menggambarkan keeratan hubungan indikator Bertumbuh (y_5) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,591, yang berarti sumbangan atau pembentukan indikator Bertumbuh (y_5) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,591 atau 59,1%. Sedangkan uji signifikansi regresi linear sebagai gambaran di populasi menghasilkan nilai F sebesar 326,177 dengan nilai signifikansi α sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$,

sedangkan kondisi di sampel ditemukan nilai t sebesar 18,060 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$ (lihat lampiran 10). Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator Bertumbuh (y_5) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) di populasi adalah positif.

Pengaruh hubungan antara indikator Bertumbuh (y_5) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) digambarkan melalui persamaan garis linear $\hat{Y} = a + bX_n$,¹⁷ yaitu $\hat{Y} = 50,902 + 3,773y_5$ artinya jika indikator Bertumbuh (y_5) ditingkatkan melalui satu program atau satu *treatment*, maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,773 kali dari kondisi yang sekarang.

Tabel 4.15
Hasil Korelasi Partial Terbesar Data Indikator Bertumbuh (y_5)

Correlations				
Control Variables			Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Bertumbuh (y_5)
Kelompok Kecil (y_3)	Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Correlation	1.000	.797
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	223
	Bertumbuh (y_5)	Correlation	.797	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	223	0

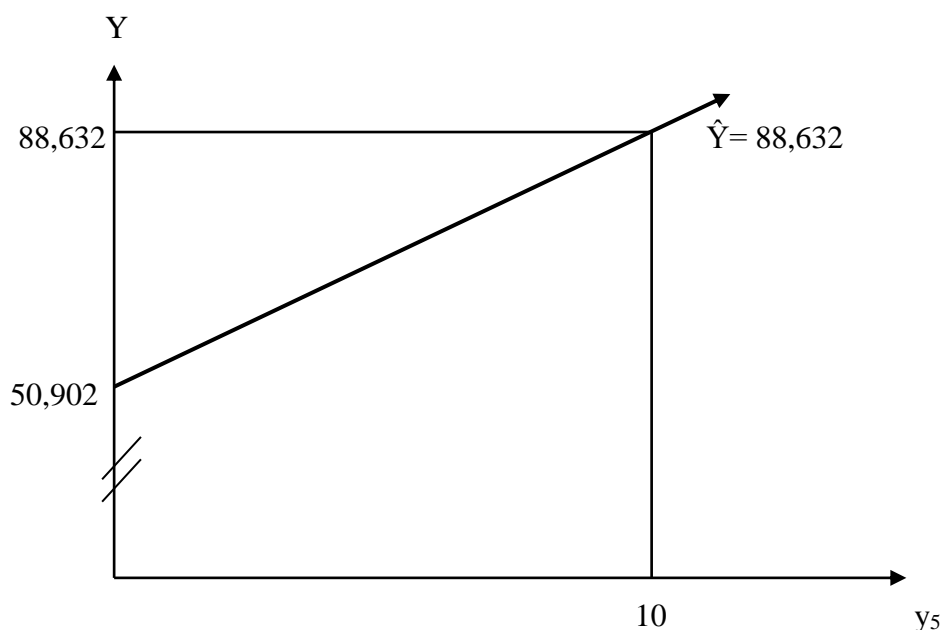
¹⁷ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 58.

Berdasarkan analisis korelasi parsial diatas diperoleh antara y_5 dan Y ketika dikontrol oleh y_3 sebesar 0,797 atau 79,7%, hubungan y_5 dan Y ketika dikontrol oleh y_1 sebesar 0,710 atau 71%, hubungan y_5 dan Y ketika dikontrol oleh y_2 sebesar 0,618 atau 61,8%, hubungan y_5 dengan Y ketika dikontrol oleh y_4 sebesar 0,754 atau 75,4%, hubungan y_5 dengan Y ketika dikontrol oleh y_6 sebesar 0,506 atau 50,6%, hubungan y_5 dengan Y ketika dikontrol oleh y_7 sebesar 0,605 atau 60,5% (lihat lampiran 11).

Berdasarkan hasil korelasi, maka hubungan tidak murni terbesar antara Indikator Bertumbuh (y_5) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan semakin kuat jika dikontrol oleh indikator Kelompok Kecil (y_3), yaitu sebesar 0,797.

Untuk melakukan analisis regresi linear, maka perlu memperhatikan rumusnya, yaitu: $\hat{Y} = a + bX_n$, \hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksi), X = variabel independen (indikator yang dimaksud), a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$), b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau pun penurunan).¹⁸ Persamaan garis regresi ditunjukkan $\hat{Y} = 50,902 + 3,773 \times 10$. Seandainya indikator Bertumbuh (y_5), diestimasi dengan $y_5 = 10$; artinya jika indikator Bertumbuh (y_5) melalui 10 (sepuluh) program yang diprioritaskan atau 10 (sepuluh) perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat (*treatment*), maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan meningkat 37,73 kali dari kondisi sekarang. Berikut ini disajikan gambar jumlah program dalam mewujudkan peningkatan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia. $\hat{Y} = 50,902 + 3,773 \times 10 = 88,632$

¹⁸ Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk Analisis Data & Uji Statistik (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 66.



Hubungan tidak murni terbesar y_5 dengan Y ditunjukkan setelah dikontrol oleh y_3 yang dihasilkan $r_{y5.3}$ sebesar 0,797 atau 79,7% adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$

f. Regresi Linear dan Analisa Korelasi Indikator Melayani (y_6) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Regresi Linear Indikator Melayani (y_6) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.666	8.863

a. Predictors: (Constant), Melayani (y_6)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara Indikator Melayani (y_6) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0,817. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indikator Melayani (y_6) memiliki hubungan yang

sangat kuat terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis regresi linear menghasilkan hubungan antara indikator Melayani (y_6) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yaitu sebesar 0,817 atau 81,7% dan memiliki hubungan yang sangat kuat (lihat lampiran 10).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35304.719	1	35304.719	449.437	.000 ^b
	Residual	17595.922	224	78.553		
	Total	52900.642	225			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

b. Predictors: (Constant), Melayani (y_6)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.928	4.478		7.800	.000
	Melayani (y_6)	4.526	.214	.817	21.200	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Determinasi varian yang menggambarkan keeratan hubungan indikator Melayani (y_6) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,666, yang berarti sumbangan atau pembentukan indikator Melayani (y_6) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,666 atau 66,6%. Sedangkan uji signifikansi regresi linear sebagai gambaran di populasi menghasilkan nilai F sebesar 449,437 dengan nilai signifikansi α sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$, sedangkan kondisi di

sampel ditemukan nilai t sebesar 21,200 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$ (lihat lampiran 10). Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator Melayani (y_6) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) di populasi adalah positif.

Pengaruh hubungan antara indikator Melayani (y_6) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) digambarkan melalui persamaan garis linear $\hat{Y} = a + bX_n$,¹⁹ yaitu $\hat{Y} = 34,928 + 4,526y_6$ artinya jika indikator Melayani (y_6) ditingkatkan melalui satu program atau satu *treatment*, maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,526 kali dari kondisi yang sekarang.

Tabel 4.16
Hasil Korelasi Partial Terbesar Data Indikator Melayani (y_6)

Correlations				
Control Variables			Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Melayani (y_6)
Kelompok Kecil (y_3)	Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Correlation	1.000	.801
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	223
	Melayani (y_6)	Correlation	.801	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	223	0

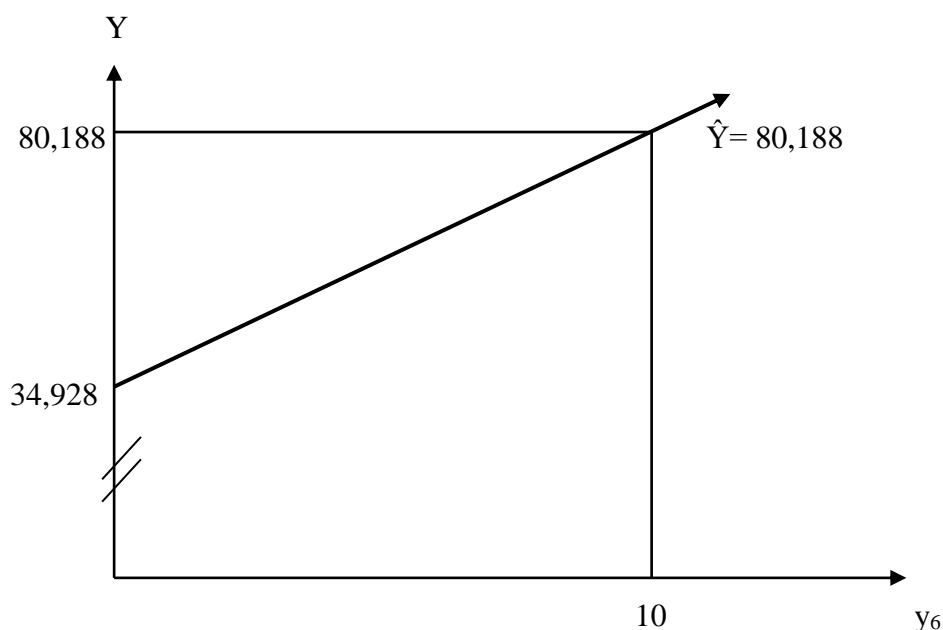
¹⁹ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 58.

Berdasarkan analisis korelasi parsial diatas diperoleh antara y_6 dan Y ketika dikontrol oleh y_3 sebesar 0,801 atau 80,1%, hubungan y_6 dan Y ketika dikontrol oleh y_1 sebesar 0,760 atau 76%, hubungan y_6 dan Y ketika dikontrol oleh y_2 sebesar 0,618 atau 61,8%, hubungan y_6 dengan Y ketika dikontrol oleh y_4 sebesar 0,742 atau 74,2%, hubungan y_6 dengan Y ketika dikontrol oleh y_5 sebesar 0,626 atau 62,6%, hubungan y_6 dengan Y ketika dikontrol oleh y_7 sebesar 0,684 atau 68,4% (lihat lampiran 11).

Berdasarkan hasil korelasi, maka hubungan tidak murni terbesar antara Indikator Melayani (y_6) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan semakin kuat jika dikontrol oleh indikator Kelompok Kecil (y_3), yaitu sebesar 0,801.

Untuk melakukan analisis regresi linear, maka perlu memperhatikan rumusnya, yaitu: $\hat{Y} = a + bX_n$, \hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksi), X = variabel independen (indikator yang dimaksud), a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$), b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau pun penurunan).²⁰ Persamaan garis regresi ditunjukkan $\hat{Y} = 34,928 + 4,526 \times 10$. Seandainya indikator Melayani (y_6), diestimasi dengan $y_6 = 10$; artinya jika indikator Melayani (y_6) melalui 10 (sepuluh) program yang diprioritaskan atau 10 (sepuluh) perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat (*treatment*), maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan meningkat 45,26 kali dari kondisi sekarang. Berikut ini disajikan gambar jumlah program dalam mewujudkan peningkatan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia. $\hat{Y} = 34,928 + 4,526 \times 10 = 80,188$

²⁰ Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk Analisis Data & Uji Statistik (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 66.



Hubungan tidak murni terbesar y_6 dengan Y ditunjukkan setelah dikontrol oleh y_3 yang dihasilkan $r_{y_6.3}$ sebesar 0,801 atau 80,1% adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$

g. Regresi Linear dan Analisa Korelasi Indikator Memimpin (y_7) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Regresi Linear Indikator Memimpin (y_7) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.672	8.777

a. Predictors: (Constant), Memimpin (y_7)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara Indikator Memimpin (y_7) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) memiliki nilai korelasi sebesar 0,821. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indikator Memimpin (y_7) memiliki

hubungan yang **sangat kuat** terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis regresi linear menghasilkan hubungan antara indikator Memimpin (y_7) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) yaitu sebesar 0,821 atau 82,1% dan memiliki hubungan yang sangat kuat (lihat lampiran 10).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35645.595	1	35645.595	462.741	.000 ^b
	Residual	17255.047	224	77.031		
	Total	52900.642	225			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

b. Predictors: (Constant), Memimpin (y_7)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.941	3.173		19.519	.000
	Memimpin (y_7)	4.448	.207	.821	21.511	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Determinasi varian yang menggambarkan keeratan hubungan indikator Memimpin (y_7) dengan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,672, yang berarti sumbangan atau pembentukan indikator Memimpin (y_7) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah sebesar 0,672 atau 67,2%. Sedangkan uji signifikansi regresi linear sebagai gambaran di populasi menghasilkan nilai F sebesar 462,741 dengan nilai signifikansi α sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$,

sedangkan kondisi di sampel ditemukan nilai t sebesar 21,511 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator Memimpin (y_7) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) di populasi adalah positif.

Pengaruh hubungan antara indikator Memimpin (y_7) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) digambarkan melalui persamaan garis linear $\hat{Y} = a + bX_n$,²¹ yaitu $\hat{Y} = 61,941 + 4,448y_7$ artinya jika indikator Memimpin (y_7) ditingkatkan melalui satu program atau satu *treatment*, maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,448 kali dari kondisi yang sekarang.

Tabel 4.17
Hasil Korelasi Partial Terbesar Data Indikator Memimpin (y_7)

Correlations				
Control Variables			Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Memimpin (y_7)
Datang (y_4)	Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)	Correlation	1.000	.789
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	223
	Memimpin (y_7)	Correlation	.789	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	223	0

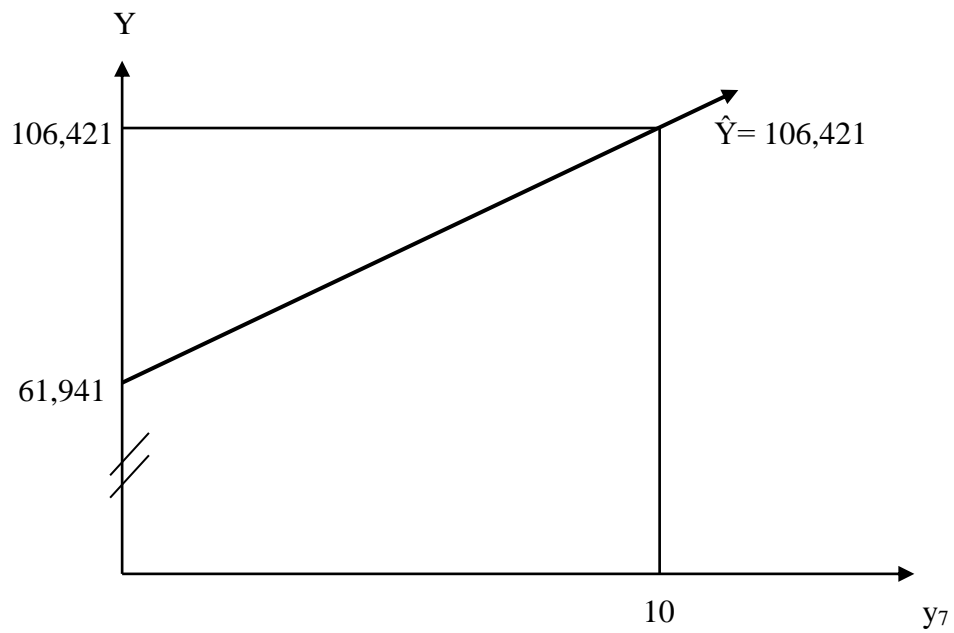
²¹ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 58.

Berdasarkan analisis korelasi parsial diatas diperoleh antara y_7 dan Y ketika dikontrol oleh y_4 sebesar 0,789 atau 78,9%, hubungan y_7 dan Y ketika dikontrol oleh y_1 sebesar 0,726 atau 72,6%, hubungan y_7 dan Y ketika dikontrol oleh y_2 sebesar 0,742 atau 74,2%, hubungan y_7 dengan Y ketika dikontrol oleh y_3 sebesar 0,728 atau 72,8%, hubungan y_7 dengan Y ketika dikontrol oleh y_5 sebesar 0,702 atau 70,2%, hubungan y_7 dengan Y ketika dikontrol oleh y_6 sebesar 0,691 atau 69,1% (lihat lampiran 11).

Berdasarkan hasil korelasi, maka hubungan tidak murni terbesar antara Indikator Memimpin (y_7) terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan semakin kuat jika dikontrol oleh indikator Datang (y_4), yaitu sebesar 0,789

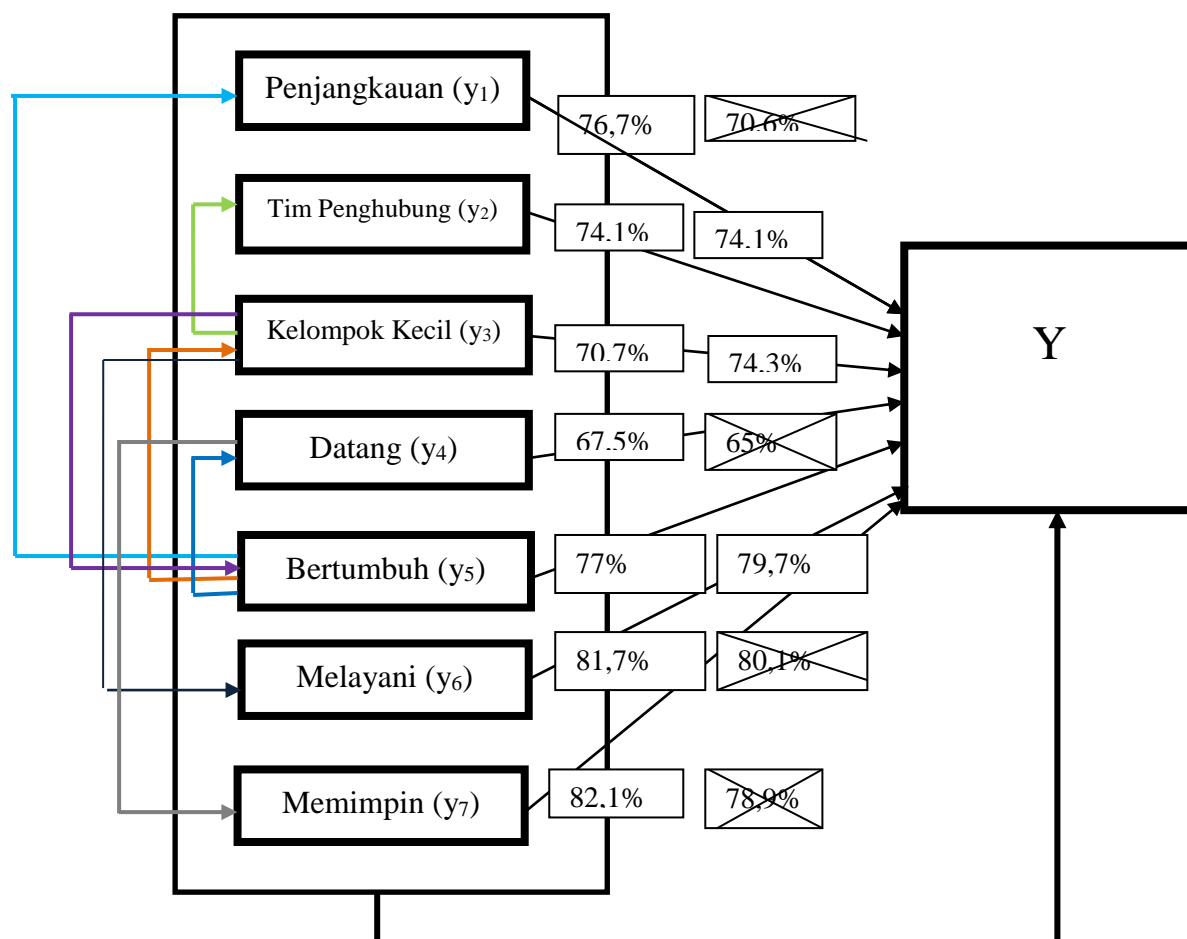
Untuk melakukan analisis regresi linear, maka perlu memperhatikan rumusnya, yaitu: $\hat{Y} = a + bX_n$, \hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksi), X = variabel independen (indikator yang dimaksud), a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$), b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau pun penurunan).²² Persamaan garis regresi ditunjukkan $\hat{Y} = 61,941 + 4,448 x 10$. Seandainya indikator Memimpin (y_7), diestimasi dengan $y_7 = 10$; artinya jika indikator Memimpin (y_7) melalui 10 (sepuluh) program yang diprioritaskan atau 10 (sepuluh) perlakuan secara sengaja agar semakin meningkat (*treatment*), maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan meningkat 44,48 kali dari kondisi sekarang. Berikut ini disajikan gambar jumlah program dalam mewujudkan peningkatan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia. $\hat{Y} = 61,941 + 4,448 x 10 = 106,421$

²² Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk Analisis Data & Uji Statistik (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 66.



Hubungan tidak murni terbesar y_7 dengan Y ditunjukkan setelah dikontrol oleh y_4 yang dihasilkan $r_{y7.4}$ sebesar 0,789 atau 78,9% adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$

Gambar 4.1
 Hasil Analisis Pengaruh Langsung dan Hubungan Murni Hasil Pengaruh Setelah
 Dikontrol Indikator y_1 - y_7 Terhadap Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa
 di Indonesia (Y)

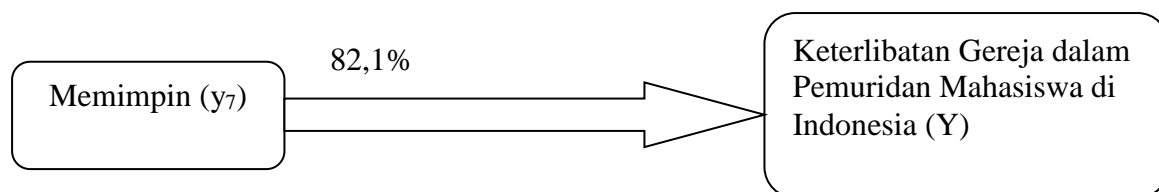


Ringkasan

1	: $y_1 - Y - y_5$	76,7% (70,6%)
2	: $y_2 - Y - y_3$	74,1% (74,1%)
3	: $y_3 - Y - y_5$	70,7% (74,3%)
4	: $y_4 - Y - y_5$	67,5% (65%)
5	: $y_5 - Y - y_3$	77% (79,7%)
6	: $y_6 - Y - y_3$	81,7% (80,1%)
7	: $y_7 - Y - y_4$	82,1% (78,9%)

Berdasarkan analisis secara sendiri-sendiri di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dominan menentukan terwujudnya Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah indikator Memimpin (y_7).

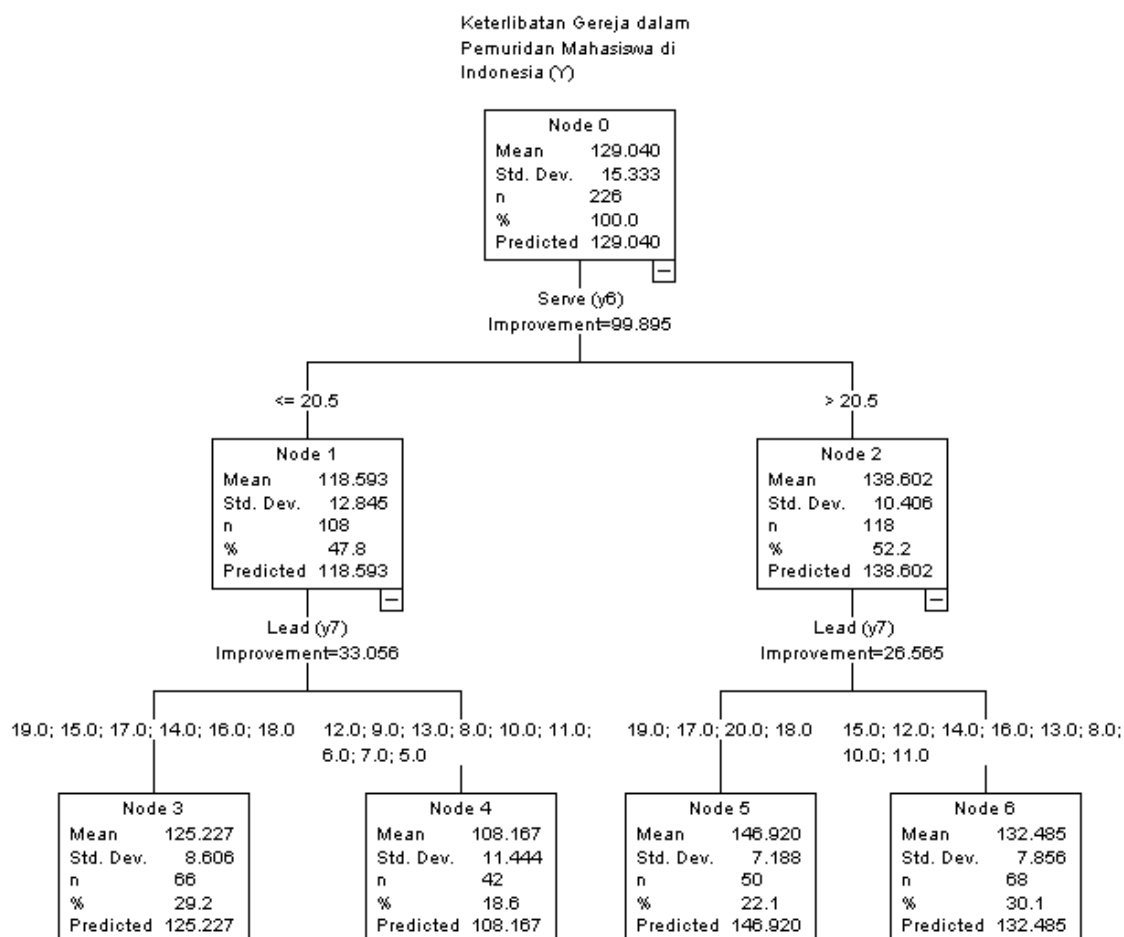
Artinya, jika dikembangkan program inovatif untuk meningkatkan “Memimpin (y_7)”, maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) meningkat sebesar 82,1% (nilai *adjusted R square*).

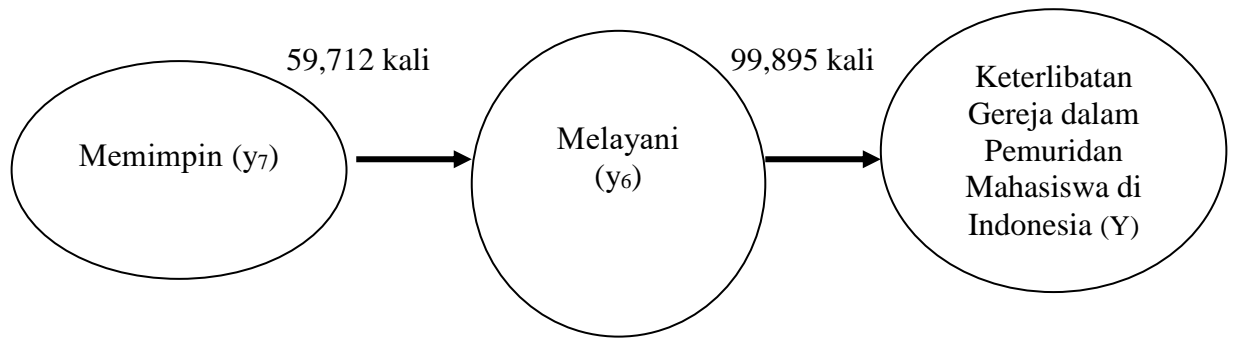


Berdasarkan analisis secara sendiri-sendiri dengan menggunakan regresi linear metode *partial* di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dominan menentukan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) adalah Indikator Memimpin (y_7). Artinya, jika dikembangkan program inovatif untuk meningkatkan “Memimpin (y_7)”, maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) meningkat sebesar 82,1%. Untuk dapat meningkatkan indikator Memimpin (y_7), indikator Melayani (y_6) dan Penjangkauan (y_1) perlu ditingkatkan.

Dalam analisis ini, peneliti menetapkan Prunning yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, dengan taraf signifikansi $\alpha < 0,05$ (lihat lampiran 12). Analisis ini dilakukan untuk menentukan indikator yang paling menentukan dalam keberhasilan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y).

Gambar 4.2
Classification and Regression Tree (CART) Indikator yang Paling Dominan dalam
 Membentuk Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan di Indonesia (Y)





Gambar 4.3

Indikator Melayani (y_6) adalah indikator yang Paling Dominan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Indikator Melayani (y_6) adalah Indikator yang Paling Menentukan Keberhasilan dalam Terwujudnya Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

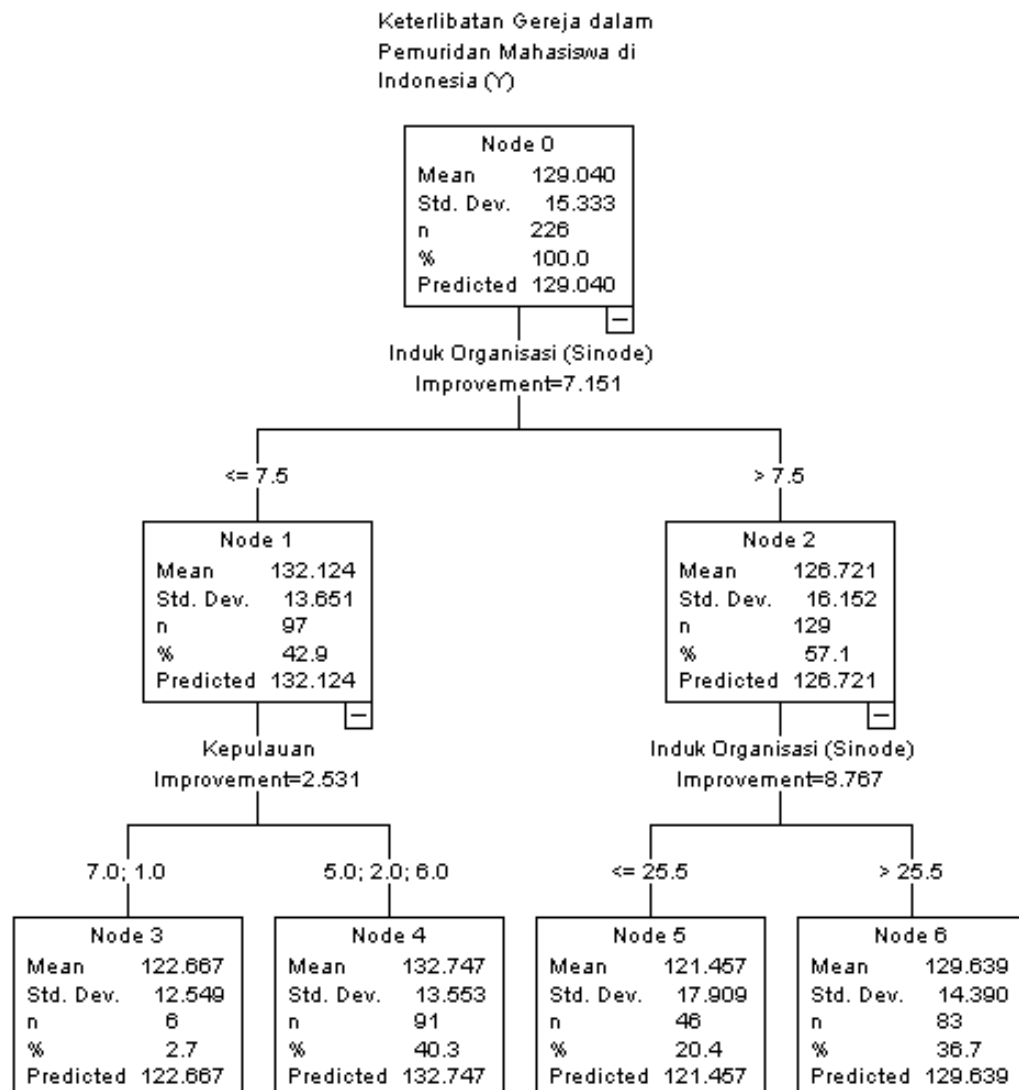
Semakin gereja terlibat dalam Melayani (y_6) mahasiswa, maka Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) akan semakin meningkat 99,895 kali dari kondisi sekarang ini. Untuk dapat menghasilkan Indikator Melayani (y_6) gereja juga perlu meningkatkan Indikator Memimpin (y_7) sebanyak 59,712 kali.

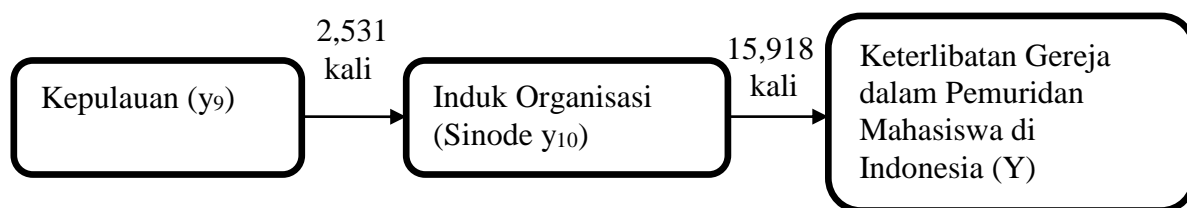
3. Uji Hipotesis 3 : Moderator Indikator yang Paling Dominan dalam Membentuk Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) menurut Kategori Latar Belakang

Uji Hipotesis 3 dilakukan untuk melihat moderator indikator yang paling dominan dalam membentuk Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) menurut kategori latar belakang mahasiswa. Kategori latar belakang yang terdapat dalam Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y) berjumlah 5 yaitu : Wilayah Indonesia, Kepulauan Indonesia, Induk Organisasi (Sinode), Jenis Kelamin dan Lama Menjadi Kristen.

Dengan demikian peneliti menetapkan Prunning yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, dengan taraf signifikansi $\alpha < 0,05$ (lihat lampiran 13). Analisis ini dilakukan untuk: menentukan moderator indikator yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y)

Gambar 4.4
Clarssification and Regression Tree (CART) Moderator Indikator yang Paling Dominan dalam Membentuk Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan di Indonesia (Y)





Gambar 4.5

Latar Belakang Induk Organisasi/Sinode (y_{10}) adalah moderator indikator yang paling dominan membentuk keberhasilan dalam terwujudnya Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y), sedang Latar Belakang Kepulauan (y_9) juga menentukan keberhasilan terwujudnya latar belakang Induk Organisasi/Sinode (y_{10})

Hasil analisis menunjukkan bahwa Latar Belakang Induk Organisasi/Sinode (y_{10}) adalah Moderator Indikator yang Paling Dominan dalam Menentukan Keberhasilan Keterlibatan Gereja dalam Pemuridan Mahasiswa di Indonesia (Y).

Semakin induk organisasi/sinode (y_{10}) terlibat dalam pemuridan mahasiswa di Indonesia (Y) akan semakin meningkat 15,918 kali dari kondisi sekarang ini. Untuk dapat menghasilkan peningkatan Latar Belakang Induk Organisasi/Sinode (y_{10}), gereja juga perlu meningkatkan Latar Belakang kepulauan (y_9).